

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI
KASUS KELAS 5 A MADRASAH INKLUSI NAHDATUL
WHATAN TANAH BEAK)**



Oleh

RIFQI AZMY ROBBY
190303039

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI
KASUS KELAS 5 A MADRASAH INKLUSI NAHDATUL
WHATAN TANAH BEAK)**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



Oleh

RIFQI AZMY ROBBY

190303039

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Rifqi Azmy Robby, NIM: 190303039 dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Kelas 5 A Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 23 Mei 2023.....

Pembimbing I,

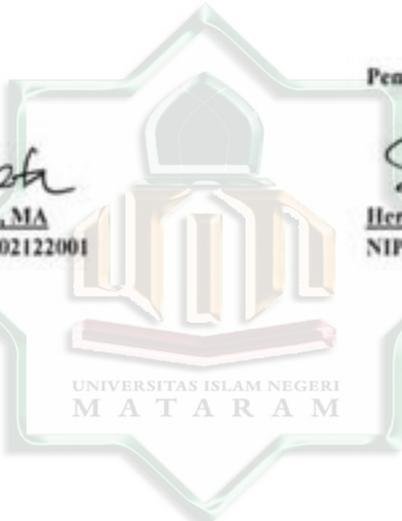


Dr. Mira Mareta, MA
NIP. 197511072002122001

Pembimbing II,



Herlina Fitriana, M.Si
NIP. 199204162019032035



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTE DINAS PEMBIMBING

Mataram, 23 Mei 2023

Hal: Ujian Skripsi

**Yang Terhormat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
di Mataram**

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

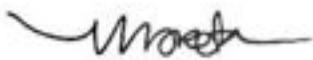
Dengan hormat, telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/i : Rifqi Azmy Robby
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Kelas 5 A Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh. M

Pembimbing I, **Berpustakaan UIN Mataram** Pembimbing II,



Dr. Mira Mareta, MA
NIP. 197511072002122001



Herlina Fitriana, M.Si
NIP. 199204162019032035

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Azmy Robby
NIM : 190303039
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Kelas 5 A Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga

Mataram, 23 Mei 2023
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A Saya yang menyatakan



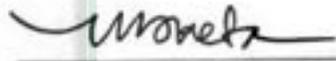
Rifqi Azmy Robby

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Rifqi Azmy Robby, NIM 190303039 dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Kelas 5 A Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak)" telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Mataram pada hari Kamis, 8 Juni 2023

Dewan Penguji

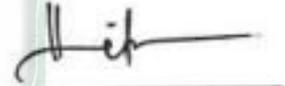
Dr. Mira Mareta, MA
(Ketua Sidang/Pemb I)



Herlina Fitriana, M.Si
(Sekretaris Sidang/pemb II)



Dwi Widarna Lita Putri, M. Psi, Psikolog
(Penguji I)



Muhammad Awwad, M. Pd.I
(Penguji II)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP-197209121998031001

MOTTO

“Memastikan pelaksanaan upaya penghormatan, pemajuan, perlindungan, dan pemenuhan hak penyandang disabilitas untuk mengembangkan diri serta mendayagunakan seluruh kemampuan sesuai bakat dan minat yang dimilikinya untuk menikmati, berperan serta berkontribusi secara optimal, aman, leluasa, dan bermartabat dalam segala aspek kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat”¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Penyandang Disabilitas.

PERSEMBAHAN

“Saya persembahkan hasil karya ini sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT dan mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW tentang tholabul ‘ilmi. Karya ini saya persembahkan juga untuk dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Sudirman dan Ibu Titien Sumarni sebagai bukti dan bakti atas pencapaian diri saya menjadi sarjana dan terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dukungan, dan kasih sayang serta doa baik yang tidak pernah putus kalian panjatkan untuk keberhasilan saya di dunia maupun akhirat. Saya selamanya akan selalu bersyukur kepada Allah dengan keberadaan kalian sebagai orang tua saya”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Waa Syukurillah, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah senantiasa memberikan kekuatan, karunia, dan nikmat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, juga keluarga, sahabat dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Dr. Mira Mareta, M.A. sebagai Pembimbing I dan Ibu Herlina Fitriana, M.Si. sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selsai;
2. Dwi Widarna Lita Putri, M.Psi dan Muhammad Awwad, M. Pd.I sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini;
3. Dr. Mira Mareta, M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam;
4. Dr. Muhammad Saleh, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Fakultas dan Ilmu Komunikasi;
5. Prof. Dr. H. Masnun, M. Ag selaku rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;

6. Kepada Ibu Hj. Nurimin. selaku kepala sekolah Madrasah Inklusif Nahdatul Whatan Tanah Beak yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian. Kepada Wali kelas 5 A Bapak Marwi, S. Pd.I dan Bapak Sadeli, S. Pd saya mengucapkan banyak terima kasih atas kerendahan hati karena telah membantu dan meluangkan banyak sekali waktu untuk keperluan data dari siswa berkebutuhan khusus;
7. Terima kasih untuk kedua orang tercinta Ibu Titien Sumarni dan Bapak Sudirman sebagai *support system* saya selama ini.
8. Terima kasih juga kepada Adik kandung tercinta saya Rijal Fitra Ansori dan Mursyidi Rifai Bazila yang telah memberikan semangat agar tidak pantang menyerah dan juga rasa terimakasih yang tidak terhingga atas semua hal yang telah diberikan.
9. Kepada adik sepupu saya Doni Kamtari, yang selalu memberikan do'a, dorongan dan support untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat saya Hamza Dinata, Jainal Abidin, Nuraliza dan Hanan Samarmardiana, kalian orang baik yang dikirimkan Allah kepada saya dan juga rasa terimakasih yang tidak terhingga atas semua hal yang telah kalian berikan. Semoga Allah meridhoi setiap langkah kalian.
11. Kepada calon saya Riska Ramadhani yang selalu memberikan do'a, dorongan dan support untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTE DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	9
1. Analisis	9
a. Definisi Analisis	9
2. Kesulitan Belajar	10
a. Definisi Belajar.....	10
b. Definisi Kesulitan Belajar	11
c. Karakteristik Kesulitan Belajar.....	12

d. Klasifikasi Kesulitan Belajar	13
e. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	15
3. Diskalkulia.....	19
a. Definisi Diskalkulia	19
b. Ciri-ciri Umum Anak Diskalkulia	20
c. Faktor Penyebab Diskalkulia	21
d. Klasifikasi Diskalkulia	22
e. Karakteristik Anak Diskalkulia	23
G Metode Penelitian.....	24
1. Pendekatan dalam Penelitian.....	25
2. Kehadiran Peneliti.....	25
3. Lokasi Penelitian.....	25
4. Sumber dan Jenis Data	25
5. Teknik Pengumpulan Data	26
6. Teknik Analisis Data.....	28
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	29
H. Sistematika Pembahasan	29
I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian.....	31
BAB II PAPAN DATA DAN TEMUAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
1. Letak Geografis Madrasah Inklusif Nahdatul Whatan Tanah Beak	32
2. Sejarah Berdiri.....	32
3. Visi dan Misi	33
4. Keadaan Peserta Didik	33
5. Keadaan Pendidik dan Kependidikan.....	34
6. Program Pembelajaran	34

B. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak.....	34
C. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak.....	39
BAB III PEMBAHASAN	55
A. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak.....	56
B Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak.....	53
BAB IV PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI KASUS KELAS 5 A MADRASAH INKLUSI NAHDATUL WHATAN TANAH BEAK)

Oleh
RIFQI AZMY ROBBY
190303039

ABSTRAK

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar di bagi menjadi dua yakni, kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan akademik. Kesulitan belajar akademik merujuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang tidak sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup pada keterampilan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas V A Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak beberapa anak mengalami kesulitan belajar dan nilai rendah pada pelajaran matematika. Maka skripsi ini bertujuan untuk mengetahui; 1) bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus, 2) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini 5 (lima) orang siswa kelas 5 (lima) A, di antaranya 1 (satu) laki-laki dan 4 (empat) perempuan di Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak. Analisis data menggunakan reduksi data, validasi data menggunakan triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus adalah kesulitan dalam operasi penjumlahan, pembagian, perkalian, pengurangan, kesulitan dalam proses pengerjaan soal perhitungan sesuai dengan prosedur, sering kurang percaya diri bahkan ketika menghasilkan jawaban yang benar, dan kesulitan dalam bahasa dan membaca. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus paling dominan adalah keterbatasan kemampuan dasar intelektual, lingkungan, keluarga, motivasi, cara mengajar guru, dan kebiasaan belajar siswa yang kurang memadai.

Kata Kunci: analisis, kesulitan belajar, diskalkulia, bentuk, faktor

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah cara yang digunakan dalam menerapkan sebuah kesadaran kepada individu didalam suatu lingkungan masyarakat dengan cara menggunakan sebuah arahan, pelaksanaan pelatihan serta pembelajaran yang dilakukan didalam maupun diluar sekolah. Cara tersebut diberlakukan agar dapat menciptakan sebuah tempat pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas untuk pengajar dalam memberikan suatu pelatihan kepada para siswa serta melakukan sebuah pengukuran dan survei akan level prestasi yang dimiliki oleh para murid.²

Pendidikan yang pertama kali didapatkan oleh anak yaitu dari keluarga, karena anak tersebut belajar dari keluarga, maka anak tersebut akan mencontoh apa yang dicontohkan oleh keluarganya. Dalam mendidik anak, orang tua sangat berperan penting, karena orang tua tersebut merupakan pendidikan pertama yang dimiliki oleh setiap anak. Selain pendidikan dari orang tua, setiap anak juga didukung dengan pendidikan formal yang berada di luar lingkungan keluarga, yaitu pendidikan di sekolah.³ Semua individu berhak mendapatkan pendidikan, dengan begitu kita sebagai individu wajib untuk belajar sesuai dengan sabda Rasulullah ﷺ :

Perpustakaan UIN Mataram

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ
الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Artinya: "Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti

² Oriza Zahra, "Analisis Kesulitan Belajar dan *Self Confidence* Anak Berkebutuhan Khusus Tipe *Slow Learner* dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 6, Nomor. 2, 2021, hlm. 69.

³ Alrifqo Amri, "Kerjasama Guru BK dan Orang Tua dalam Menangani Masalah Belajar (*Slow Learner*) Siswa Kelas VII di Tengah Pandemi di SMP 3 Pariangan Nagari Tabek", (Skripsi, FTK IAIN Batusangkar, 2022), hlm. 2.

yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan." (HR Ibnu Majah).⁴

Begitu juga dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus yang pada dasarnya telah dijamin oleh UU RI No. 8 tahun 2016 menyatakan bahwa "Negara Republik Indonesia menjamin kelangsungan hidup setiap warga Negara termasuk para penyandang disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan memiliki hak asasi manusia yang sama sebagai warga Negara Indonesia dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari warga Negara."⁵ Dengan demikian, pendidikan dijamin untuk setiap warga Negara apapun keadaannya. Dalam pasal 10 UU RI No. 8 tahun 2016 menyatakan bahwa "Bagi penyandang disabilitas mendapatkan hak pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus."⁶

Nurhidayah dalam bukunya menjelaskan bahwa Pendidikan inklusi berarti pendidikan yang bersifat terbuka bagi siapa saja yang mau masuk sekolah, baik dari kalangan anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar.⁷ Anak-anak penyandang disabilitas di tampung di SLB (Sekolah Luar Biasa) dan Sekolah Inklusi atau Madrasah Inklusi. Madrasah Inklusi Tanah Beak adalah salah satu Madrasah atau Sekolah di Kabupaten Lombok Barat yang menampung anak-anak penyandang disabilitas. Seperti anak kesulitan belajar, tunadaksa, tunawicara, ADHD, lamban belajar, gangguan motorik, tunanetra, tunalaras, dan tuna grahita.⁸

Berdasarkan data yang peneliti dapat dari hasil observasi dan wawancara bahwa, spesifikasi anak berkebutuhan khusus di Madrasah

⁴ Rahma Indina Harbani, "10 Hadits Menuntut Ilmu", dalam <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-hadits-menuntut-ilmu-untuk-memudahkan-jalan-ke-surga>, diakses tanggal 20 Januari 2023, pukul 11.10

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Penyandang Disabilitas.

⁶ Ibid. Pasal 10, 2016.

⁷ Nurhidayah, "Psikologi Pendidikan", (Malang: UNM, 2017), hlm. 77.

⁸ Observasi, "Madrasah Inklusi Tanah Beak", Narmada, 23 September 2022.

Inklusi Nahdatul Whatan yaitu Tunadaksa, Tunawicara, ADHD, Gangguan Motorik, Kelainan lainnya, Tunanetra, Tunalaras, Tunagrahita, Lamban Belajar, dan Kesulitan Belajar.⁹

Berdasarkan observasi di Madrasah Inklusi Tanah Beak, Lembaga memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti Pendidikan bersama dengan siswa lainnya. Akan tetapi dalam pemberian layanan Pendidikan khusus masih fokus pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan fisik saja. Sedangkan anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam hal kesulitan belajar seringkali diabaikan dan tidak ditangani dengan serius, dikarenakan keterbatasan jumlah guru yang mampu dan berkompeten dalam memberikan layanan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.¹⁰

Anak berkesulitan belajar terbagi dalam tiga kategori yaitu, disleksia, disgrafia, dan diskalkulia. Anak yang mengalami kesulitan belajar dalam hal berhitung sering juga disebut dengan diskalkulia atau dalam bahasa Inggris disebut *dyscalculia*. Anak diskalkulia adalah anak yang mengalami kesulitan pemahaman terhadap konsep-konsep dan cara melakukan perhitungan angka-angka. Secara garis besar, anak diskalkulia memiliki permasalahan dalam bidang mata pelajaran Matematika. Kesulitan belajar di bidang matematika termasuk jenis kesulitan yang paling banyak dialami oleh anak-anak sekolah dasar. Banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan karena terlalu banyak hitungan dan anak harus berpikir untuk mendapatkan hasilnya. Anggapan negatif yang seperti ini membuat siswa semakin sulit untuk menyukai pelajaran matematika.¹¹

Pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari terlihat pada pengaplikasian dalam kehidupan seperti jual beli, menghitung, mengukur dan sebagainya. Sesuai dengan yang dijelaskan Turmudi bahwa, matematika sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari

⁹ Observasi dan *Wawancara*, "MI NW Tanah Beak," Narmada, 23 September 2022.

¹⁰ Observasi, "MI NW Tanah Beak", Narmada, 23 September 2022.

¹¹ Nadya Yovelina, Jon Evendi, "Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Pengurangan Deret Kebawah Anak Diskalkulia Menggunakan Gelas Bilangan", *Jurnal Of Multidisciplinary*, Vol. 2, Nomor. 1, 2019, hlm. 36.

sehingga siswa dengan cepat akan menerapkan matematika dalam berbagai ranah kehidupan dan terlebih lagi di dunia kerja. Penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari menuntut siswa untuk menguasai konsep dasar dari matematika tersebut.¹² Maisarah dalam bukunya menjelaskan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, dan konsepnya dihasilkan dari logika dan pola pikir (daya nalar). Sehingga kehidupan seseorang tidak terlepas dari keilmuan matematika, baik seorang itu menyadari ataupun tidak ilmu matematika yang telah ia terapkan. Akan tetapi, Sebagian besar individu beranggapan bahwa matematika merupakan ilmu yang amat berat dan sulit.¹³

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Inklusi Tanah Beak menemukan lima (5) anak kesulitan belajar pada pelajaran, khususnya matematika. Hal ini terlihat dari nilai latihan dan ulangan harian di angka 60, 40, 20, 10, dan 0. Bahkan ada yang tidak mengumpulkan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis pada latihan harian dan ulangan ke-5 anak tersebut adalah masih banyak keliru dalam penjumlahan, perkalian, pembagian, pengurangan, kurang dalam penguasaan materi karena tidak memakai rumus mengerjakan soal, dari setiap soal masih ada yang salah semua, betul satu, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugasnya.¹⁴

Hal ini didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada kelima anak tersebut. Berdasarkan wawancara peneliti, kelima anak ini ada yang tidak suka pelajaran matematika dari kelas bawah, mereka menganggap matematika pelajaran yang susah karena terlalu banyak berhitung, ada yang tidak suka cara mengajar guru, ada yang tidak bisa karena takut dengan gurunya. Oleh karena itu siswa menjadi kurang percaya diri ketika mengerjakan tugas matematika, malas belajar karena tidak suka dengan pelajaran matematika, menyontek

¹² Savira Liza Reafani, Fatmawati, Irdamurni, “Media *Puzzel* Kartu Angka Meningkatkan Operasi Pengurangan Bagi Anak Diskalkulia”, dalam *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. 1, Nomor. 1, 2017, hlm. 13

¹³ Maisarah, “Pendidikan Matematika di Sekolah Dasar”, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 2.

¹⁴ Observasi, “MI NW Tanah Beak”, Narmada, 24 September 2022.

dengan teman, siswa mengeluh ketika diberi tugas. Sehingga menjadikan siswa kesulitan dalam belajar atau memahami pelajaran.¹⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam apa saja faktor-faktor yang menyebabkan nilai matematika kelima anak tersebut rendah. Sehingga penelitian tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Kelas V A Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi Tanah Beak?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi Tanah Beak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah:

- a Untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami anak berkebutuhan khusus di Madrasah Inklusi Tanah Beak.
- b Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Inklusi Tanah Beak.

2. Manfaat

a Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Inklusi, terutama yang berhubungan dengan penanganan kesulitan belajar pada anak berkebutuhan khusus. Dan penelitian ini diharapkan dapat memperkayakan ilmu pengetahuan bagi peneliti seterusnya, khususnya peneliti terkait bimbingan konseling terhadap anak berkesulitan belajar.

¹⁵ Observasi, “MI NW Tanah Beak”, Narmada, 23 September 2022.

b Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil peneliti diharapkan mampu memberikan wawasan dan pemahaman yang baru bagi peneliti mengenai bagaimana bentuk dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Inklusi Tanak Beak. Dan sebagai gambaran bagaimana nantinya bisa ikut serta mengambil peran dalam pembelajaran pada anak-anak berkebutuhan khusus.

2) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau referensi yang bermanfaat bagi masyarakat dan peneliti selanjutnya dalam pembuatan karya ilmiah yang mempunyai tema yang sama yaitu analisis kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus (studi kasus kelas 5 a di Madrasah Inklusi Tanak Beak) atau masalah yang sedikit berkaitan dengan pembahasan di sini.

3) Bagi Pendidik

Menjadi wawasan tambahan untuk memudahkan pendidik dalam mengajar, mengambil sikap, dan menjadikan pendidik lebih professional.

4) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa pemahaman terhadap bentuk dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus. Dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pengelola Madrasah Inklusi Tanah Beak, agar kedepannya lebih maju.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan keseluruhan proses pemikiran dan pengetahuan yang matang tentang hal-hal yang dilakukan serta dapat pula dijadikan sebagai dasar penelitian, baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap penelitian dan

bertujuan memberikan pertanggungjawaban terhadap langkah yang diambil. Berdasarkan pada konteks dan rumusan masalah, maka yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pengajar khusus, guru kelas, dan siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika di Madrasah Inklusi Tanah Beak.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanak Beak, Jalan Hidayah Tanak Beak Timur, Desa Tanak Beak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya sebelumnya dengan maksud menghindari plagiasi, duplikasi dan menjamin keabsahan dan keaslian penelitian yang dilakukan. Maka dari itu penulis berupaya menelusuri beberapa penelitian sebelumnya. Guna untuk menghindari munculnya asumsi duplikasi hasil penelitian, maka penulis memberikan pemaparan tentang beberapa karya yang telah ada dan memiliki kemiripan dengan obyek penelitian yang akan penulis laksanakan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakuka oleh Fatmawati, Irdamurni, Savira Liza, 2017, “Media *Puzzel* Kartu Angka Meningkatkan Kemampuan Operasi Pengurangan Bagi Anak Diskalkulia”.¹⁶ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa media *Puzzel* kartu angka efektif untuk meningkatkan kemampuan pengurangan bagi anak diskalkulia kelas IV SDN 1 Limau Manis Padang. Persamaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada subyek penelitian yaitu anak diskalkulia. Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada obyek penelitian, peneliti terdahulu meneliti tentang efektifitas media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan pengurangan bagi anak diskalkulia dengan menggunakan metode

¹⁶ Fatmawati, Irdamurni, Savira Liza, “Media *Puzzel* Kartu Angka Meningkatkan Kemampuan Operasi Pengurangan Bagi Anak Diskalkulia” *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. 1, Nomor. 1, 2017.

kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang analisis kesulitan belajar pada anak diskalkulia menggunakan metode kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Septy Nurfadhilliah, Alviani Saridevita, Aris Setiawan, Ddk, 2022, “Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas 1 SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang”.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa bahwa kesulitan belajar membaca (Disleksia) dan kesulitan belajar menulis (Disgrafia) yang terjadi di kelas I meliputi lambat dalam menulis, kesalahan dalam penulisan huruf abjad, terbata-bata dalam membaca disebabkan karena siswa belum hafal huruf-huruf abjad, kurang dalam merespon pertanyaan dari guru dan ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Persamaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada obyek penelitian yaitu menganalisa kesulitan belajar siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dan peneliti terdahulu terletak di subjek penelitian yakni lebih khusus pada siswa Diskalkulia pada kelas 5.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nadya Yolevia dan Jon Efendi, 2019, “Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Pengurangan Deret Kebawah Anak Diskalkulia Menggunakan Gelas Bilangan”.¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa media gelas bilangan efektif untuk meningkatkan kemampuan pengurangan bagi anak diskalkulia kelas IV SD Negeri 07 Binuang Kampung Dalam Padang. Persamaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada subyek penelitian yaitu anak diskalkulia. Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada obyek penelitian, peneliti terdahulu meneliti tentang efektifitas media gelas bilangan untuk meningkatkan

¹⁷ Septy Nurfadhilliah, Alviani Saridevita, Aris Setiawan, Ddk, 2022, “Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas 1 SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang” *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, Nomor. 1, 2022.

¹⁸ Nadya Yovelina, Jon Evendi, “Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Pengurangan Deret Kebawah Anak Diskalkulia Menggunakan Gelas Bilangan”, *Jurnal Of Multidisciplinary*, Vol. 2, Nomor. 1, 2019.

kemampuan pengurangan bagi anak diskalkulia dengan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang analisis kesulitan belajar pada anak diskalkulia menggunakan metode kualitatif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Atika Azzahro, Amelia Anggraini, Ddk, 2022, “Efektivitas Metode *Drill* Dalam Pengajaran Perbaikan Anak Diskalkulia”.¹⁹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam proses pembelajaran perubahan pada nilai siswa, selain itu metode drill juga berhasil meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Pengajaran perbaikan dalam usaha membantu siswa yang mengalami gangguan berhitung untuk meningkatkan kemampuan mereka. Sehingga dalam implementasi pengajaran perbaikan dengan metode drill akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung dan akan mengurangi anak kesulitan berhitung (diskalkulia). Persamaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada subyek penelitian yaitu menganalisa anak diskalkulia dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada obyek penelitian, peneliti terdahulu meneliti tentang efektifitas metode *drill* dalam pengajaran perbaikan bagi anak diskalkulia, sedangkan penelitian sekarang fokus meneliti tentang analisis kesulitan belajar pada anak diskalkulia.

F. Kerangka Teori

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Pengertian analisis dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab) dimana penguraian suatu pokok atau berbagai bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan. Sejalan dengan penjelasan KBBI bahwa, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

¹⁹ Atika Azzahro, Amelia Anggraini, Ddk, “Efektivitas Metode *Drill* Dalam Pengajaran Perbaikan Anak Diskalkulia” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol. 3, Nomor. 1, 2022.

Menurut The Liang Gie dalam buku “Ilmu Administrasi dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual dan Praktik” menjelaskan bahwa analisis adalah segenap rangkaian perubahan pikiran yang menelaah sesuatu secara mendalam terutama mempelajari bagian-bagian dari suatu kebulatan untuk mengetahui ciri masing-masing bagian, hubungannya satu sama lain dan perannya dalam keseluruhan yang bulat.

Komaruddin dalam buku yang sama juga mendefinisikan bahwa, analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan. Sejalan dengan pendapat Komaruddin, Sugiyono mendefinisikan analisis merupakan cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan dengan keseluruhannya.²⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar (*Learning*), sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Tetapi, belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang terjadi di dalam diri seseorang, yang sukar untuk diamati secara lansung.²¹

²⁰ Muhammad Sawir, “Ilmu Administrasi dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual dan Praktik”, dalam Avinda Yuda Wati (ed.), (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), hlm. 1-2.

²¹ Abdul Rahman, “*Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 205.

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Logan dalam bukunya Saefullah menyatakan, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan. Di dalam belajar, siswa mengalami proses dari tidak tahu menjadi tahu.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar tidak hanya dapat dilakukan disekolah, melainkan dapat dilakukan di rumah dan lingkungan masyarakat. Belajar dapat menjadikan kita dari tidak bisa menjadi bisa, tidak mampu menjadi mampu, dan tidak tahu menjadi tahu.

b. Pengertian Kesulitan Belajar

Abdurrahman dalam buku “Memahami Psikologi dalam Pendidikan” mengemukakan istilah kesulitan dalam belajar digunakan sebab lebih optimistik dibandingkan dengan ketidakmampuan belajar (*learning disability*). Istilah kesulitan belajar telah diadopsi secara luas dan lebih mengarah kepada kesulitan dalam belajar seperti adanya gangguan mendengarkan, menulis, membaca, berhitung, dan kesulitan ini tidak mencakup individu yang memiliki problem belajar yang penyebab utamanya adalah hambatan penglihatan, pendengaran atau motorik, hambatan karena kemiskinan, budaya, ekonomi, dan gangguan emosional.²³

Halim Purnomo dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” mendefinisikan kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kondisi yang demikian ini umumnya disebabkan oleh faktor biologis dan fisiologis, serta faktor psikologis yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motivasi dan minat belajar.²⁴

²²Saefullah, “*Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 169-170.

²³ Ulfiani Rahman, “Memahami Psikologi dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi”, dalam Yusuf Hidayat (ed.), (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hlm. 150.

²⁴ Halim Purnomo, “Psikologi Pendidikan”, dalam Try Wahyono (ed.), (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019), hlm. 206.

Menurut Hammil kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan/atau dalam berhitung. Gangguan tersebut berupa gangguan intrinsic yang diduga karena adanya disfungsi system saraf pusat. Kesulitan belajar bisa terjadi bersamaan dengan gangguan lain (misalnya gangguan sensoris, hambatan sosial, dan emosional) serta pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya atau proses pembelajaran yang tidak sesuai). Gangguan-gangguan eksternal tidak menjadi faktor penyebab kondisi kesulitan belajar, walaupun menjadi faktor yang memperburuk kondisi kesulitan belajar yang sudah ada.

Menurut ACCALD (*Association Committee for Children and Adult Learning Disabilities*) kesulitan belajar adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber dari masalah neurologis, yang mengganggu perkembangan kemampuan mengintegrasikan dan kemampuan bahasa verbal dan nonverbal. Individu berkesulitan belajar memiliki inteligensi tergolong rata-rata atau di atas rata-rata dan memiliki cukup kesempatan untuk belajar. Mereka tidak memiliki gangguan sistem sensoris.

Menurut NJCLD (*National Joint Committee of Learning Disabilities*) kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini bukan karena kecacatan fisik atau mental, bukan juga karena pengaruh faktor lingkungan, melainkan karena faktor kesulitan dari dalam individu itu sendiri saat mempersepsi dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang diindrainya.²⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan berupa gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi otak

²⁵ Andi Thahir, "Psikologi Pendidikan", dalam Nickyta Pramudia (ed.), (Jakarta: Erlangga, 2021), hlm. 81-82.

minimal, kesulitan belajar bukan disebabkan oleh faktor eksternal berupa lingkungan, social, budaya, fasilitas belajar, dan lain-lain.

c. Karakteristik Kesulitan Belajar

1) Gangguan Internal

Penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal, yaitu berasal dari dalam anak itu sendiri. Anak ini mengalami gangguan pemusatan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terhambat. Kemampuan perseptual yang terhambat tersebut meliputi persepsi visual (proses pemahaman terhadap objek yang dilihat), persepsi auditoris (proses pemahaman terhadap objek yang di dengar) maupun persepsi taktil-kinestetis (proses pemahaman terhadap objek yang diraba dan digerakkan). Faktor-faktor internal tersebut menjadi penyebab kesulitan belajar, bukan faktor eksternal (yang berasal dari luar anak), seperti faktor lingkungan keluarga, budaya, fasilitas dan lain-lain.

2) Kesenjangan Antara Potensi dan Prestasi

Anak berkesulitan belajar memiliki potensi kecerdasan atau intelegensi normal, bahkan beberapa diantaranya diatas rata-rata. Namun nyatanya mereka memiliki prestasi akademik yang rendah. Dengan demikian, mereka memiliki kesenjangan yang nyata antara potensi dan prestasi yang ditampilkannya. Kesenjangan ini biasanya terjadi pada kemampuan belajar akademik yang spesifik, yaitu kemampuan membaca (disleksia), menulis (disgrafia), dan berhitung (diskalkulia).

3) Tidak Adanya Gangguan Fisik dan Mental

Anak berkesulitan belajar merupakan anak yang tidak memiliki gangguan fisik atau mental.²⁶

d. Klasifikasi Kesulitan Belajar

Dewi Ratih dalam bukunya mengklasifikasikan kesulitan belajar dalam dua kelompok yakni:

²⁶ Ibid, hlm. 82-83.

- 1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.
- 2) kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang tidak sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan berhitung.²⁷

Adapun penjelasan Andi Tahir dalam bukunya mengklarifikasikan kesulitan belajar sebagai berikut:

- 1) Disleksia (kesulitan Membaca)

Disleksia adalah kesulitan untuk memaknai symbol, huruf, dan angka melalui persepsi visual dan auditoris. Hal ini akan berdampak pada kemampuan membaca pemahaman. Adapun bentuk-bentuk kesulitan membaca diantaranya berupa:

- a) Menambahkan huruf pada suku kata
 - b) Menghilangkan huruf pada suku kata
 - c) Membalikkan bentuk huruf, kata, ataupun angka dengan arah terbalik kiri-kanan.
 - d) Membalik bentuk huruf, kata, atau angka dengan arah terbalik atas-bawah, dan
 - e) Mengganti huruf atau angka.
- 2) Disgrafia (kesulitan menulis)

Diagrafia adalah kesulitan yang melibatkan proses menggambar symbol-simbol bunyi menjadi symbol huruf atau angka. Kesulitan menulis tersebut terjadi pada beberapa tahap aktivitas menulis sebagai berikut:

²⁷ Dewi Ratih, Eviani Damastuti, "*Identifikasi Anak Dengan Hambatan Akademik*", (Depok: Komojoyo Press, 2021), hlm. 23-34.

- a) Mengeja, yaitu aktivitas memproduksi urutan huruf yang tepat dalam ucapan atau tulisan dari suku kata atau kata.
 - b) Menulis permulaan (menulis cetak atau sambung), yaitu aktivitas membuat gambar symbol tertulis.
 - c) Menulis lanjutan, ekspresif, dan komposisi, merupakan aktivitas menulis yang bertujuan mengungkapkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan.
- 3) Diskalkulia (kesulitan berhitung)

Kesulitan berhitung adalah kesulitan dalam menggunakan bahasa symbol untuk berfikir, mencatat, mengomunikasikan ide-ide yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah. Kesulitan berhitung dapat dikelompokkan menurut tingkatan yaitu, kemampuan dasar berhitung, kemampuan dalam menentukan nilai tempat, kemampuan melakukan operasi penjumlahan dengan atau tanpa teknik menyimpan dan pengurangan dengan atau tanpa teknik meminjam, kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian.²⁸

e. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Muhibbin Sya menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar”, bahwa fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.²⁹ Kirk dan Geller dalam buku “Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar” mengemukakan bahwa ada 4 faktor penyebab kesulitan belajar yaitu:

²⁸ Andi Thahir, “Psikologi Pendidikan”, dalam Nickyta Pramudia (ed.), (Jakarta: Erlangga, 2021), hlm. 85-86.

²⁹ Muhibbin Syah, “Psikologi Pendidikan”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 184.

- 1) Faktor Kondisi Fisik. Kondisi fisik yang tidak menunjang anak belajar, termasuk kurang penglihatan, pendengaran, dan kurang dalam orientasi.
- 2) Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan yang tidak menunjang anak dalam belajar, antara lain keadaan keluarga, masyarakat, dan pengajar di sekolah yang tidak memadai. Kondisi lingkungan yang mengganggu proses psikologis, misalnya kurangnya perhatian dalam belajar yang menyebabkan anak sulit dalam belajar.
- 3) Faktor Motivasi dan Sikap. Kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan anak kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan-perasaan negative terhadap sekolah.
- 4) Faktor psikologis. Kurang persepsi, ketidakmampuan kognitif, dan lamban dalam bahasa, semuanya dapat menyebabkan terjadinya kesulitan dalam bidang akademik.³⁰

Abdurrahman dalam buku “Memahami Psikologi dalam Pendidikan” mengemukakan bahwa, ada beberapa faktor kesulitan belajar yang dapat mempengaruhi siswa yaitu:

- 1) Faktor Internal Siswa

Keadaan yang muncul dari dalam diri sendiri atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yaitu:

- a) Bersifat kognitif (secara sederhana dapat dipahami bahwa hal ini mencakup proses psikologis, yang mana setiap anak berbeda dalam kemampuan mental yang mendasari mereka memproses dan menggunakan informasi, dan perbedaan tersebut mempengaruhi proses belajar anak).
- b) Bersifat Afektif (ranah rasa), antara lainnya seperti labilnya emosi dan sikap.

³⁰ Tombokan Runtukahu, Selpious Kandou, “Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar” dalam Rose KR (ed.), (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 22.

- c) Bersifat Psikomotor (ranah karsa), antara lainnya seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.³¹

Halim Purnomo dalam bukunya menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dari segi siswa seperti berikut:

- a) Motivasi siswa untuk belajar
Motivasi memberikan andil yang cukup besar dalam mencapai kesuksesan belajar.
- b) Keterbatasan kemampuan dasar intelektual
Siswa yang memiliki keterbatasan kemampuan dasar akan mencapai pemahaman yang lebih lama dibandingkan siswa normal lainnya.
- c) Kurang menguasai kemampuan dan keterampilan dasar
Hal-hal yang termasuk, antara lain dalam mencari informasi sendiri, kaidah, mengaplikasikan prinsip-prinsip atau kaidah yang dipelajari, dan sebagainya. Keterampilan dasar tersebut turut menentukan keberhasilan dalam belajar.
- d) Kebiasaan belajar siswa yang salah atau kurang memadai

Sulitnya mengatur waktu belajar dan tidak menggunakan fasilitas belajar dengan baik, melalaikan tugas, dan menganggap enteng pelajaran menyebabkan kesulitan belajar.³²

2) Faktor Eksternal Siswa

- a) Keluarga

Broken Home, rendah kehidupan ekonomi. Pengaruh keluarga yang tidak harmonis dapat mempengaruhi perkembangan mental seseorang. Apalagi jika berada dalam lingkungan keluarga yang

³¹ Ulfiani Rahman, "Memahami Psikologi dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi", dalam Yusuf Hidayat (ed.), (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hlm. 151.

³² Halim Purnomo, "Psikologi Pendidikan", dalam Try Wahyono (ed.), (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019), hlm. 207.

memiliki kehidupan ekonomi yang pas-pasan atau bahkan berkekurangan. Hal ini dapat berdampak pada melemahnya kemampuan seseorang dalam menyerap materi pembelajaran yang semestinya dikuasai.

b) Masyarakat

Perkampungan kumuh, teman sepermainan yang nakal. Lingkungan rumah yang terletak di area yang kumuh, jauh dari ketenangan dan ketenteraman tentu akan memberi dampak bagi perkembangan mental seseorang. Biasanya pengaruh yang ditimbulkan adalah bersifat negatif, seperti perokok yang menjadi pecandu narkoba, mabuk-mabukan, serta keterbatasan serana yang dapat menstimulasi seseorang berkembang secara negative.

c) Sekolah

Kondisi dan letak Gedung sekolah buruk, misalnya didekat pasar, kondisi guru dan kualitas alat-alat belajar yang berkualitas rendah. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung suasana belajar dapat mengacaukan konsentrasi siswa belajar sebab berdampak pada penurunan kemampuan berprestasi tinggi. Sangat jarang ditemukan siswa yang maju berasal dari lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Oleh karena itu, suasana yang nyaman tanpa keributan, serta fasilitas belajar yang memadai, akan mendorong lahirnya siswa-siswi yang berprestasi tinggi.³³

Burton dalam buku “Psikologi Pendidikan” menyebutkan beberapa faktor kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa, sebagai berikut:

- 1) Kurikulum yang seragam, bahan, dan buku-buku sumber yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan perbedaan individu.

³³ Opcit, hlm. 152.

- 2) Ketidaksihesuaian standar administrasi (sistem pengajaran, penilaian, pengelolaan, kegiatan dan pengalaman belajar, mengajar dan sebagainya).
- 3) Terlalu berat beban belajar siswa dan atau mengajar guru, terlampau besar populasi siswa dalam kelas, terlalu banyak menuntut kegiatan di luar.
- 4) Kelemahan pada sistem belajar mengajar pada tingkat-tingkat Pendidikan (dasar/asal) sebelumnya.
- 5) Kelemahan yang terdapat dalam kondisi rumah tangga (Pendidikan, status sosial, ekonomis, keutuhan keluarga, ketentraman dan keamanan sosial psikologis).
- 6) Terlalu banyak kegiatan di luar jam pelajaran sekolah atau banyak terlibat ekstrakurikuler.³⁴

3. Diskalkulia

a. Pengertian Diskalkulia

Secara umum, definisi diskalkulia adalah gangguan kemampuan berhitung yang mengarah pada bidang studi matematika. Namun, lebih spesifik lagi bahwa diskalkulia merupakan gangguan pada kemampuan kalkulasi secara sistematis yang dibagi menjadi bentuk kesulitan berhitung dan kesulitan kalkulasi.

Menurut Muhammad dalam buku “Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus” menyatakan diskalkulia adalah masalah yang memberi dampak terhadap operasi perhitungan dalam matematika. Apabila anak menghadapi masalah matematika pada tingkat yang serius, ia dapat dikatakan mengalami masalah diskalkulia. Menurut Nevid dalam buku “Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus” Masalah yang dimaksud adalah masalah dalam memahami istilah dasar matematika operasi seperti penjumlahan, pengurangan, dan simbol matematika atau tabel perkalian.³⁵

³⁴ Halim Purnomo, “Psikologi Pendidikan”, dalam Try Wahyono (ed.), (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019), hlm. 210.

³⁵ Rafael Lisinus, Pastiria Sembiring, “Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (sebuah perspektif bimbingan dan konseling)”, dalam Muhammad Iqbal (ed.), (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 137.

Begitu juga dengan pendapatnya Astuti dalam bukunya “Imam Yuwono dan Murnawati” bahwa, diskalkulia adalah kesulitan belajar yang dialami seorang anak yang ditandai dengan kesulitan dalam berhitung. Pada proses pembelajaran, siswa yang mengalami kesulitan belajar akan tampak ketika dirinya tidak mampu untuk memahami konsep-konsep berhitung atau mengalami simbol aritmatika (tambah, kurang, bagi, kali, dan akar).³⁶

Suharnini dalam bukunya Dewi RAtih menyatakan, istilah diskalkulia memiliki keterikatan medis, yang memandang adanya keterkaitan dengan gangguan sistem saraf pusat. Diskalkulia dibatasi sebagai suatu bentuk learning disability yang ditandai dengan kekacauan dalam berhitung. Anak yang mengalami diskalkulia juga biasanya lemah dalam kemampuan persepsi sosial, lemah dalam konsep arah dan waktu, serta ada gangguan memori.

Sejalan dengan pendapat Azhari, anak diskalkulia ditandai dengan lemahnya penggunaan strategi pemecahan masalah siswa yang belum matang atau tidak efisien, sehingga mereka tidak dapat belajar aritmatika dengan baik, sehingga memorinya tidak dapat mengingat dengan lancar. Kekeliruan umum yang dilakukan oleh anak berkesulitan belajar matematika yaitu mereka cenderung kurang memahami tentang simbol matematika, kemudian ketidakpahaman terhadap nilai tempat, penggunaan proses penghitungan yang keliru, belum mengenal dengan baik konsep-konsep berhitung, dan tulisan angka yang tidak dapat dibaca.³⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa diskalkulia adalah kesulitan belajar yang dialami seorang anak yang di tandai dengan kesulitan dalam berhitung dan terlihat pada ketidakmampuan dalam memahami istilah dasar matematika operasi seperti penjumlahan, pengurangan,

³⁶ Imam Yuwono, Mirnawati, “Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah”, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), hlm. 16.

³⁷ Dewi Ratih, Eviani Damastuti, “Identifikasi Anak Dengan Hambatan Akademik”, (Depok: Komojoyo Press, 2021), hlm. 27-28.

pembagian, perkalian dan simbol matematika atau tabel perkalian.

b. Ciri-ciri Umum Anak Diskalkulia

1) Membilang

Anak-anak diskalkulia biasanya dapat membilang angka secara urutan, tetapi juga mengalami kesulitan jika membilang angka yang acak.

2) Berhitung

Anak-anak diskalkulia sulit belajar dan mengingat fakta bilangan. Mereka sering kurang percaya diri bahkan ketika mereka menghasilkan jawaban yang benar. Mereka juga gagal menggunakan aturan dan prosedur untuk membangun fakta yang diketahui. Misalnya, mereka mungkin tahu bahwa $5+3=8$, tetapi tidak menyadari bahwa $3+5=8$.

3) Angka dengan nol

Anak-anak diskalkulia sulit memahami bahwa kata sepuluh, seratus, dan seribu memiliki hubungan yang sama satu sama lain seperti angka 10, 100 dan 1000.

4) Pengukuran

Anak-anak diskalkulia sering mengalami kesulitan dalam pengoperasian seperti memegang uang atau menentukan waktu. Mereka mungkin juga memiliki masalah dengan konsep seperti kecepatan (mil per jam) atau suhu.

5) Arah/orientasi

Anak-anak diskalkulia kesulitan memahami orientasi spasial (kiri dan kanan) menyebabkan kesulitan dalam mengikuti arah atau dengan membaca peta.³⁸

Menurut Landerl dalam buku "Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar" menyebutkan ada dua ciri utama anak berkebutuhan khusus belajar matematika (diskalkulia), yaitu:

1) Sulit dalam mempelajari dan mengingat hal yang berkaitan dengan aritmatika. Anak yang mengalami diskalkulia akan

³⁸ Ibid, hlm. 36-37.

sulit dalam mempelajari fakta aritmatika seperti perbandingan, deret, dan symbol angka.

- 2) Sulit dalam memproses perhitungan sesuai dengan prosedur. Anak yang mengalami diskalkulia akan kesulitan dalam mengerjakan soal aritmatika, mereka kesulitan dalam memproses simbol-simbol seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.³⁹

c. Faktor Penyebab Diskalkulia

Menurut Sudarmadji dalam buku “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar” menyebutkan beberapa penyebab diskalkulia sebagai berikut:

- 1) Lemah dalam proses penglihatan atau visual

Siswa yang mempunyai kelemahan dalam proses penglihatan akan berpeluang besar mengalami diskalkulia.

- 2) Bermasalah mengurutkan informasi

Siswa yang mengalami kelemahan mengurutkan dan mengelompokkan informasi secara lengkap, pada dasarnya akan sulit mengingat suatu fakta, konsep bahkan rumus untuk menyelesaikan perhitungan matematika.

- 3) Phobia terhadap pelajaran matematika

Siswa yang pernah mengalami trauma pada pelajaran matematika dapat kehilangan kepercayaan dirinya. Trauma juga dapat dikarenakan oleh beberapa masalah, seperti: guru yang sering marah, galak atau guru yang mempunyai wajah atau karakter yang seram. Hal tersebut membuat beberapa siswa menjadi takut bahkan mengakibatkan siswa tersebut susah memahami pelajaran matematika.⁴⁰

d. Klasifikasi Diskalkulia

Patricia dan Zamzam dalam bukunya “Imam Yuwono dan Minarwati” Menyebutkan ada beberapa klasifikasi diskalkulia, meliputi:

³⁹ Minsih, “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar”, dalam Rininta (ed.), (Jawa Tengah: UMS, 2020), hlm. 79.

⁴⁰ Ibid, hlm. 85-85.

- 1) Diskalkulia kuantitatif adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menghitung dan mengalkulasi.
- 2) Diskalkulia kualitatif adalah siswa yang mengalami kesulitan menguasai keterampilan yang diperlukan dalam melakukan operasi matematika seperti penabahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan akar kuadrat.
- 3) Diskalkulia intermediat adalah siswa yang tidak mampu untuk mengoperasikan simbol atau bilangan seperti $<$, $>$, $!$, $-$, $+$, $\sqrt{\quad}$.
- 4) Diskalkulia verbal adalah siswa yang dapat membaca dan menulis bilangan akan tetapi mengalami kesulitan dan tidak dapat paham tentang makna dari bilangan dan mengingat nama bilangan.⁴¹

e. Karakteristik Anak Diskalkulia

Learner dalam buku “Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar” menyebutkan ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, yaitu:

1) *Gangguan Hubungan Keruangan*

Anak memperoleh pemahaman tentang konsep hubungan keruangan tersebut dari pengalaman mereka dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial mereka. Tetapi sayangnya, anak berkesulitan belajar sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan lingkungan sosial juga mendukung adanya situasi kondusif untuk terjalannya komunikasi antarmereka.

2) *Abnormalitas Persepsi Visual*

Anak yang mengalami abnormalitas persepsi visual akan kesulitan ketika diminta untuk menjumlahkan dua kelompok benda yang masing-masing terdiri dari lima dan empat anggota.

⁴¹ Imam Yuwono, Mirnawati, “Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah”, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), hlm. 16.

3) *Asosiasi Visual-Motor*

Anak diskalkulia sering tidak dapat menghitung benda-benda secara berurutan sambil menyebutkan bilangannya “satu, dua, tiga, empat, lima.” Anak mungkin baru memegang benda yang ketiga tetapi sudah mengucapkan “lima”, atau sebaliknya.

4) *Persevarasi*

Persevarasi adalah perhatian yang melekat pada suatu objek saja dalam jangka waktu yang relatif lama. Anak yang demikian mungkin pada mulanya dapat mengerjakan tugas dengan baik, tetapi lama-kelamaan perhatiannya melekat pada suatu objek tertentu. Misalnya:

$$4+3 = 7$$

$$5+3 = 8$$

$$5+2 = 7$$

$$5+4 = 9$$

$$4+4 = 9$$

$$3+4 = 9$$

5) *Kesulitan Mengenal dan Memahami Simbol*

Anak diskalkulia sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan symbol-simbol matematika seperti +, -, =, >, <, dan sebagainya. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh adanya gangguan memori tetapi juga dapat disebabkan oleh adanya gangguan persepsi Visual.

6) *Gangguan penghayatan Tubuh*

Anak diskalkulia sering mengalami adanya gangguan penghayatan tubuh (*body image*) anak demikian merasa sulit untuk memahami hubungan bagian-bagian dari tubuhnya sendiri. Ketika mereka diminta untuk menggambar tubuh orang, mereka akan menggambarkan dengan bagian yang tidak lengkap dan posisi yang salah.

7) *Kesulitan dalam Bahasa dan Membaca*

Kesulitan dalam Bahasa dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak di bidang matematika. Soal matematika yang berbentuk cerita menuntut kemampuan membaca untuk memecahkannya.

8) *Skor PIQ Jauh Lebih Rendah dari Pada Skor VIQ*

Hasil tes intelegensi dengan menggunakan WISC (*Wechsler Intelligence Scale for Children*) menunjukkan bahwa anak berkesulitan belajar matematika memiliki skor PIQ (*Performance Intelligence Quotient*) yang jauh lebih rendah daripada skor VIQ (*Verbal Intelligence Quotient*).⁴²

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini dilakukan untuk memahami permasalahan yang dialami individu secara lebih mendalam.

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut A. Munir Yusuf, pendekatan studi kasus digunakan untuk memahami latar belakang suatu persoalan atau interaksi individu di dalam sosial secara mendalam, holistik, intensif, dan naturalistik.⁴³ Adapun alasan dari peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah karena penelitian kualitatif mempermudah peneliti dalam menggali informasi lebih dalam tentang sebab akibat dari suatu peristiwa dilapangan bisa terjadi.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti turun langsung kelapangan untuk melihat secara cermat kondisi obyek penelitian. Peneliti menjadi instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non-partisipant dimana peneliti turun ke lapangan. Hal Yang pertama peneliti lakukan adalah melakukan observasi obyek terkait dengan apa yang menjadi permasalahan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara deskriptif yang berbentuk kata-kata lisan maupun tertulis dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pertanyaan yang sudah dirancang terlebih dahulu sehingga mendapatkan data yang empiris sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Dalam mengumpulkan data peneliti berusaha

⁴² Mulyono Abdurrahman, "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 260-262.

⁴³ A. Munir Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2007), h. 339.

menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang akan menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul benar adanya.

3. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanak Beak, Narmada, Lombok Barat.

4. Sumber data

Sumber data ialah data yang bersumber dari manusia, dalam hal ini disebut dengan subjek.⁴⁴ Dalam melakukan penelitian kualitatif, sumber data dapat diperoleh melalui dua cara yakni data primer dan data skunder atau disebut dengan data lapangan dan data dokumentasi.⁴⁵

- a. Sumber data primer, yakni sumber atau informasi data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah empat siswi perempuan dan satu siswa laki-laki berkebutuhan khusus kelas V A yang berkesulitan belajar matematika di Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak.
- b. Sumber data sekunder, Data sekunder yaitu data yang diperoleh selain dari sumber atau orang lain, bukan dari sumber pertamanya.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari orang-orang yang terkait dengan subjek. Seperti, guru kelas dan guru pembimbing khusus Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap terkait subjek. Selain itu peneliti juga memperoleh data dari nilai ulangan dan tugas harian siswa untuk menunjang analisis peneliti tentang subjek.

⁴⁴ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakatya, 2001), h. 112.

⁴⁵ Saebani, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 93.

⁴⁶ A. Munir Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2007), h. 347.

5. Prosedur pengumpulan data

a. Observasi

Menurut Marshal, observasi adalah mengadakan pengamatan terhadap objek-objek yang akan diteliti, sehingga dengan mudah mengetahui tentang makna perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Tujuan dari observasi partisipatif ini adalah untuk mendapat informasi secara mendalam langsung dari sumber data, bisa ikut merasakan dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴⁷

Melalui observasi ini peneliti langsung terlibat dengan kegiatan sehari-hari subjek, walaupun peneliti hanya terlibat saat dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas. Peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan dalam terkait analisis kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Menurut Susan Stainback mengemukakan bahwa wawancara merupakan proses timbal-balik yang dilakukan oleh dua orang guna untuk mengetahui lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, serta melakukan interpretasi terhadap situasi dan fenomena yang ditemukan tersebut.⁴⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu, wawancara yang dilakukan dengan melakukan persiapan terlebih dahulu. Wawancara semi terstruktur ini dilakukan dengan mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertulis

⁴⁷ Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 64.

⁴⁸ Ibid, hlm. 77

sebagai pedoman wawancara kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai lima subjek terkait dengan persepsinya dengan pelajaran matematika, kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran matematika dan alasan tidak menyukai pelajaran matematika. Dalam proses pengambilan data awal peneliti melakukan wawancara kepada subjek di kelas ketika jam istirahat selama kurang lebih 45 menit 35 detik.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis berbagai macam dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan subjek penelitian, baik itu berupa bahan-bahan tertulis, foto maupun rekaman-rekaman lain dari hasil wawancara atau observasi. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti akan mempelajari bahan-bahan dokumentasi untuk mencari informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian serta membantu peneliti memperluas pemahaman tentang penelitian.⁴⁹

6. Teknik Analisis Data

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa analisis data dalam kualitatif dimulai dari menelaah data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yakni dari wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Setelah ditelaah maka selanjutnya yang dilakukan adalah:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan tentu dalam jumlah banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci, teliti dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁵⁰ Hal pokok yang diambil dalam penelitian yaitu, mengenai bagaimana kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus. Tujuan

⁴⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D" (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 240.

⁵⁰ Ibid, hlm. 257.

dari peneliti melakukan reduksi data ini adalah agar peneliti mampu mempertajam data, dengan menggolongkan dan mengarahkan serta membuang data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian, baik itu data yang bersumber dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi, sehingga peneliti menemukan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengambil kesimpulan terhadap data tersebut.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disajikan dalam bentuk rangkaian kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis yang dilakukan untuk memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.⁵¹ Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi terkait dengan kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Dalam memberikan kesimpulan dan verifikasi data, peneliti memaparkan data yang sesuai dengan apa yang ditemukan dilapangan tentang kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus, kemudian memberikan penjelasan-penjelasan pada data yang ditampilkan, serta melakukan pengkolaborasi dengan teori yang digunakan peneliti.⁵²

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, teknik yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah Teknik pengumpulan data untuk menguji keabsahan data, untuk mengukur apakah data dan proses pencarian sudah benar, dan membandingkan data dengan hasil penelitian lain serta melakukan *check* dan *recheck*.⁵³ Pengabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara bersama subjek dengan *significant others*. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah empat siswi dan satu siswa kelas V A, dan adapun *significant others* dalam penelitian ini adalah orang-orang yang

⁵¹ Ibid, hlm. 342.

⁵² Ibid, hlm. 252.

⁵³ Ibid, hlm. 89.

memiliki kaitan dengan subjek seperti guru kelas, teman, dan guru pembimbing khusus dari subjek.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan skripsi berjudul Analisis Kesulitan Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Kelas V A Madrasah Inklusif Nahdatul Whatan Tanah Beak) terdiri dari:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan latar belakang munculnya masalah kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus. Dilanjutkan dengan rumusan masalah yang muncul dari latar belakang, serta tujuan dari penelitian yang ingin dicapai. Dalam bab ini juga dibahas bagaimana manfaat dari penelitian ini, kemudian memaparkan telaah pustaka untuk memperkuat penelitian bahwa penelitian ini bukan hasil plagiasi. Dan dipaparkan dalam bab ini kerangka teori sebagai dasar pemikiran dan metodologi penelitian.

2. BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Dalam bab ini dipaparkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dari penemuan selama dilapangan.

3. BAB III PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang jawaban dari rumusan masalah yaitu bentuk-bentuk dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus yang dijelaskan berdasarkan kerangka teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

4. BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan kesimpulan dari penelitian tersebut, serta memaparkan saran dari penelitian.

I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan ke					
		11	12	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	√					
2	Observasi awal	√					
3	Penyusunan proposal penelitian		√				
4	Diskusi/konsultasi proposal penelitian		√				
5	Seminar proposal penelitian		√				
6	Perbaikan/penyempurnaan proposal penelitian		√	√	√		
7	Pengajuan izin penelitian				√		
8	Penelitian lapangan					√	
9	Penelitian hasil penelitian					√	
10	Diskusi/konsultasi skripsi						√
11	Ujianskripsi						√

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak Narmada. Yang beralamat di Jalan Hamzan Wadi No. 5 Lembuak Narmada, kelurahan Tanah Beak Timur, Kecamatan Narmada, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Jika dilihat dari letak bangunannya maka madrasah ini berdekatan dengan

Sebelah utara : Berhadapan dengan jalan umum dan masjid
Sebelah selatan : Perumahan penduduk
Sebelah timur : Perumahan penduduk
Sebelah barat : Perumahan penduduk

Melihat letak geografis tersebut dapat dikatakan bahwa Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanak Beak memiliki posisi yang sangat strategis sebagai sebuah lembaga pendidikan dan dukungan dari masyarakat sekitarnya memberikan banyak kontribusi, salah satunya adalah dengan memasukan anak-anaknya belajar di madrasah ini, walau pun ada 2 (Dua) SD Yang berdekatan yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN 1) Tanak Beak disebelah Barat dan Sekolah Dasar Negeri (SDN 2) Tanak Beak disebelah timur. Luas tanah sekitar $1147 m^2$ dengan luas bangunan $873 m^2$.

2. Sejarah Berdiri

Madrasah Ibtida'iyah NW Tanak Beak ini didirikan pada Tanggal 21 April 1952 oleh almarhum TGH. Muhammad Djuani Muktar, sejak berdirinya madrasah ini sudah mengalami banyak perubahan status dari terdaftar kemudian berubah menjadi diakui dan sekarang sudah terakreditasi, walau hasil akreditasinya belum memuaskan tapi madrasah ini trus melakukan banyak pembenahan, dari segi fisik bisa dikatakan madrasah ini sangat layak untuk dipakai sebagai tempat pembelajaran, selain itu juga dari segi tenaga pendidik madrasah ini memiliki tenaga pengajar yang sudah

memiliki pengalaman dan sudah ada yang ikut sertifikasi sebagai guru profesional. Pada tahun 2014 mendapatkan sosialisasi dan pelatihan Inklusi, kemudian pada tahun 2016 mendapat SK resmi menjadi Madrasah Inklusi pertama di Nusa Tenggara Barat. Sampai sekarang masih berjalan dengan Kepala Sekolah dijabat oleh Ibu Hj. Nurimin, S. Pdi.⁵⁴

3. Visi dan Misi

a Visi

Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berkualitas, berakhlak mulia dan berbudaya.

b Misi

Dengan adanya visi tersebut di atas maka untuk mencapainya dijalankan dengan 4 (empat) misi di bawah ini, diantaranya ialah:

- 1) Menumbuhkan pengalaman nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.
- 3) Memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minat.
- 4) Membiasakan hidup bersih dan sehat.⁵⁵

4. Keadaan Peserta Didik

Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak terdiri dari 12 kelas, kelas 1 sampai 6 masing-masing mempunyai 2 kelas. Pada setiap kelas terdapat anak berkebutuhan khusus. Spesifikasi anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut yaitu kesulitan belajar, Tunadaksa, Tunawicara, ADHD, Lamban belajar, Gangguan Motorik, kelainan lainnya, Tunanetra, Tunalaras, dan Tunagrahita. Adapun jumlah siswa penyandang Kesulitan belajar 7 anak, Tunawicara 3 anak, Tunadaksa 3 anak, Lamban belajar 23 anak, Tunagrahita 1 anak, ADHD 1 anak, Gangguan motoric 2 anak, Kelainan lainnya 3 anak, Tunanetra 2 anak, Tunalaras 1 anak, dan Tunagrahita 2 anak. Jadi ada 48 siswa yang tercatat sebagai anak berkebutuhan khusus di sekolah, sedangkan jumlah

⁵⁴ N, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanah Beak, 6 Maret 2023.

⁵⁵ Ibid, Tanah Beak, 6 Maret 2023.

siswa yang normal ada 219 anak. Jadi jumlah seluruh siswa ada 267 anak.⁵⁶

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a Keadaan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak yaitu berjumlah 17 orang. Status kepegawaian dari tenaga pendidik yaitu Guru tetap (PNS) berjumlah 2 orang masing-masing perempuan. Kemudian ada 7 orang tenaga pendidik laki-laki dan 8 orang tenaga pendidik perempuan yang berstatus (Non PNS).

b Kondisi Tenaga Pendidik dan Prestasi

Tingkat Pendidikan tenaga pendidik ada 1 orang dengan lulusan S2 dan 16 orang dengan lulusan S1. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 6 Maret 2023 beliau mengatakan “Madrasah Inklusi masih kekurangan tenaga pendidik, dikarenakan belum memiliki tenaga pendidik yang berkualifikasi di bidang inklusi atau berlatar belakang Pendidikan inklusi”. Namun, dibalik kekurangan tersebut guru sudah sering dibekali dengan mengikuti pelatihan untuk anak inklusi. Bahkan sudah ada guru yang mengikuti pelatihan inklusi tingkat Nasional.⁵⁷

6. Program Pembelajaran

Kegiatan akademik Madrasah adalah pembelajaran kelas seperti biasa pada umumnya tetapi, pada pelajaran PAI dipecah menjadi 4 bidang pelajaran yakni, Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqh, SKI. Adapun kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum-13. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan skill untuk dapat hidup mandiri adalah kreasi barang bekas, membuat kerajinan anyaman, dan masakan tradisional. Program ekstrakurikuler yang ada di Madrasah adalah Pramuka, Marching Band, Tahfiz, dan Kempo. Adapun kegiatan rutin Keagamaan yakni, Sholat Duha berjamaah setiap hari kecuali hari senin/jum'at, dan sholat berjamaah di masjid.

⁵⁶ Ibid, Tanah Beak, 6 Maret 2023.

⁵⁷ Ibid, Tanah Beak, 6 Maret 2023.

B. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak dalam hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru kelas dan siswa dengan menghasilkan beberapa data temuan, diantaranya adalah bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika pada anak diskalkulia. Ternyata memiliki beberapa kesamaan dengan penjelasan teori yang sudah peneliti paparkan sebelumnya pada bab I. subjek penelitian ini adalah anak berkesulitan belajar matematika, subjek terdiri dari 5 orang siswa, 1 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Identitas subjek dijelaskan sebagai berikut:

1. Bentuk Kesulitan Belajar Matematika MUA (Nama Inisial)

Identitas Subjek I

Nama	: MUA
Tempat, Tanggal Lahir	: Tanah Beak, 9 November 2011
Umur	: 11 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Kelas	: 5 A

Adapun bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika MUA adalah operasi perkalian, pembagian, kesulitan dalam memproses perhitungan sesuai dengan prosedur, kesulitan dalam bahasa dan membaca, dan membilang. Hal ini didapatkan dari observasi didalam kelas dan wawancara kepada M. Adapun penjelasan dalam wawancara M sebagai berikut:

Bentuk kesulitan belajar matematika yang di alami oleh MUA yaitu masih keliru dalam operasi berhitung sesuai dengan prosedur, masih belum bisa menguasai materi, belum lancar membaca, dan masih keliru dalam operasi pembagian.⁵⁸

Bentuk kesulitan belajar matematika dari MUA Juga diperkuat oleh analisis peneliti dari nilai ulangan harian dan nilai latihan yang dimana MUI mengalami kesulitan dalam materi tugas

⁵⁸ M, Guru Kelas, *Wawancara*, 6 Maret 2023.

perkalian dengan nilai tugas 0, pembagian dengan nilai tugas 60, pembagian dengan nilai tugas 0, penjumlahan dengan nilai 0, dan belum menguasai materi karena pengerjaan operasi berhitung tidak sesuai prosedur dikerjakan.⁵⁹

Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti ketika di dalam kelas MUA belum menguasai perkalian 3 ke atas yang seharusnya di kelas bawah itu sudah umum di ketahui, kemudian ketika pelajaran matematika ia kurang bersemangat untuk mengerjakan soal dan jarang mengumpulkan tugas ke depan.⁶⁰

2. Bentuk Kesulitan Belajar Matematika TO (Nama Inisial)

Identitas Subjek II

Nama : TI
Tempat, Tanggal Lahir : Narmada, 5 Oktober 2012
Umur : 10 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kelas : 5 A

Adapun bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika TO adalah operasi penjumlahan, ia juga kesulitan dalam memproses perhitungan sesuai dengan prosedur karena jarang mengerjakan soal dengan menggunakan cara atau langsung jawaban, susah mengerti ketika di jelaskan, tidak mengumpulkan tugas 1 kali. Hal ini didapatkan dari observasi di dalam kelas dan wawancara kepada M. Adapun penjelasan dalam wawancara M sebagai berikut:

Bentuk kesulitan belajar matematika yang di alami oleh TO yaitu masih keliru dalam operasi berhitung, masih belum bisa memahami materi ketika di jelaskan, dan masih keliru dalam operasi pembagian.⁶¹

Bentuk kesulitan belajar matematika dari TO Juga diperkuat oleh analisis peneliti dari nilai ulangan harian dan nilai latihan yang dimana TO mengalami kesulitan dalam materi perkalian

⁵⁹ Observasi dan Analisis Tugas Ulangan Harian MUA, 2 Maret 2023.

⁶⁰ Observasi, "MI NW Tanah Beak, 6 Maret 2023.

⁶¹ M, Guru Kelas, *Wawancara*, 6 Maret 2023.

dengan nilai tugas 0, pembagian nilai 0, belum menguasai materi karena pengerjaan operasi berhitung tidak sesuai prosedur dikerjakan, tidak mengumpulkan tugas 1 kali karena tidak percaya dengan jawaban sendiri.⁶²

Hal itu juga diperkuat oleh observasi dan wawancara peneliti ketika di dalam kelas bahwa TO sering tidak mengerjakan tugas ketika pelajaran matematika karena susah mengerti ucapannya.⁶³ Menurut data dari sekolah yang di dapat peneliti TO termasuk anak berkebutuhan khusus lambat belajar.⁶⁴

3. Bentuk Kesulitan Belajar Matematika AR (Nama Inisial)

Identitas Subjek III

Nama : AR
Tempat, Tanggal Lahir : Tanah Beak, 12 Mei 2011
Umur : 11 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kelas : 5 A

Adapun bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika AR adalah operasi penjumlahan, perkalian, pembagian, kesulitan dalam memproses perhitungan sesuai dengan prosedur, dan susah mengerti ketika di jelaskan. Hal ini didapatkan dari observasi di dalam kelas dan wawancara kepada M. Adapun penjelasan dalam wawancara M sebagai berikut:

Bentuk kesulitan belajar matematika yang di alami oleh AR yaitu masih keliru dalam operasi berhitung sesuai dengan prosedur, masih belum bisa memahami materi, dan masih keliru dalam operasi pembagian.⁶⁵

Bentuk kesulitan belajar matematika dari AR Juga diperkuat oleh analisis peneliti dari nilai ulangan harian dan nilai Latihan, Yang dimana AR mengalami kekeliruan dalam materi perkalian dengan nilai 0, pembagian betul 1 dari 5 soal, dan belum menguasai materi karena pengerjaan operasi berhitung tidak sesuai

⁶² Observasi dan Analisis Tugas Ulangan Harian TO, 2 Maret 2023.

⁶³ TO, Siswa, Observasi dan *Wawancara*, 6 Maret 2023.

⁶⁴ Data ABK MI NW Tanah Beak 2022.

⁶⁵ M, Guru Kelas, *Wawancara*, "MI NW Tanah beak", 6 Maret 2023.

prosedur dikerjakan.⁶⁶ Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara kepada AR, Adapun penjelasan dari wawancara sebagai berikut:

AR mengatakan bahwa dia tidak suka dengan matematika, materi yang tidak ia sukai adalah pembagian, perkalian, pengurangan dan penjumlahan, dan ia menganggap matematika itu susah.⁶⁷ Menurut data dari sekolah yang di dapat peneliti AR termasuk anak berkebutuhan khusus gangguan motorik.⁶⁸

4. Bentuk Kesulitan Belajar Matematika ARW (Nama Inisial)

Identitas Subjek IV

Nama : ARW
Tempat, Tanggal Lahir : Tanah Beak, 17 September 2012
Umur : 10 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kelas : 5 A

Adapun bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika ARW adalah operasi penjumlahan, kesulitan dalam memproses perhitungan sesuai dengan prosedur, susah mengerti ketika di jelaskan, jarang mengumpulkan tugas dan kesulitan mengenal atau memahami simbol. Hal ini didapatkan dari observasi dan wawancara kepada M. Adapun penjelasan dalam wawancara M sebagai berikut:

Bentuk kesulitan belajar matematika yang di alami oleh ARW yaitu masih keliru dalam operasi berhitung sesuai dengan prosedur, masih belum bisa memahami materi, dan masih keliru dalam operasi pembagian.⁶⁹

Bentuk kesulitan belajar matematika dari ARW Juga diperkuat oleh analisis peneliti dari nilai ulangan harian dan nilai Latihan. Yang dimana ARW mengalami kesulitan dalam materi perkalian dengan nilai tugas 0, pembagian nilai tugas 40 betul 2 dari 5 soal, belum menguasai materi karena pengerjaan operasi berhitung tidak sesuai prosedur dikerjakan, tidak mengumpulkan

⁶⁶ Observasi dan Analisis Tugas Ulangan Harian AR, 2 Maret 2023.

⁶⁷ AR, Siswa, *Wawancara*, 6 maret 2023.

⁶⁸ Data ABK MI NW Tanah Beak 2022.

⁶⁹ M, Guru Kelas, *Wawancara*, 6 Maret 2023.

tugas2 kali.⁷⁰ Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara kepada ARW, Adapun penjelasan dari wawancara sebagai berikut:

ARW mengatakan bahwa dia tidak suka dengan matematika, materi yang tidak ia sukai adalah pembagian, perkalian, pengurangan dan penjumlahan, dan tidak mengumpulkan tugas karena takut salah dan ia menganggap matematika itu susah.⁷¹

5. Bentuk Kesulitan Belajar Matematika NA (Nama Inisial)

Identitas Subjek V

Nama : NA
Tempat, Tanggal Lahir : Tanah Beak, 11 Agustus 2011
Umur : 11 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kelas : 5 A

Adapun bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika NA adalah operasi pembagian, pengurangan, kesulitan dalam memproses perhitungan sesuai dengan prosedur, susah mengerti ketika di jelaskan, jarang mengumpulkan tugas mengumpulkan tugas dan masih kurang lancar membaca. Hal ini didapatkan dari observasi dan wawancara kepada M. Adapun penjelasan dalam wawancara M sebagai berikut:

Bentuk kesulitan belajar matematika yang di alami oleh NA yaitu masih keliru dalam operasi berhitung sesuai dengan prosedur, masih belum bisa memahami materi, dan masih keliru dalam operasi pembagian.⁷²

Bentuk kesulitan belajar matematika dari NA Juga diperkuat oleh analisis peneliti dari nilai ulangan harian dan nilai Latihan. Yang dimana AR mengalami kesulitan dalam materi perkalian dengan nilai 0 dari 3 soal salah semua, pembagian nilai 0, pengurangan, belum menguasai materi karena tidak mengerjakan tugas sesuai prosedur, 2 kali tidak mengumpulkan tugas.⁷³ Hal ini

⁷⁰ Observasi dan Analisis Tugas Ulangan Harian ARW, 2 Maret 2023.

⁷¹ ARW, Siswa, *Wawancara*, 6 maret 2023.

⁷² M, Guru Kelas, *Wawancara*, 6 Maret 2023.

⁷³ Observasi dan Analisis Tugas Ulangan Harian NA, 2 Maret 2023.

juga didukung oleh hasil wawancara kepada NA, Adapun penjelasan dari wawancara sebagai berikut:

NA mengatakan bahwa dia tidak terlalu suka dengan matematika, materi yang tidak ia sukai adalah pembagian, perkalian, tidak mengumpulkan tugas karena tidak selsai dikerjakan dan ia menganggap matematika itu susah.⁷⁴

C. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak dalam hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru kelas dan siswa dengan menghasilkan beberapa data temuan, diantaranya adalah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada anak diskalkulia. Ternyata memiliki beberapa kesamaan dengan penjelasan teori yang sudah peneliti paparkan sebelumnya pada bab I. subjek penelitian ini adalah anak berkesulitan belajar matematika, subjek terdiri dari 5 orang siswa, 1 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Identitas subjek dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika MUA (Nama Inisial)

Identitas Subjek I

Nama	: MUA
Tempat, Tanggal Lahir	: Tanah Beak, 9 November 2011
Umur	: 11 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Kelas	: 5 A

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika MUA adalah tingkat kemampuan dasar individu, motivasi belajar siswa kurang karena tidak menyukai pelajaran, guru yang terlalu cepat menjelaskan, guru kurang kreatif dalam mengajar, sering melamun ketika diberi tugas, jarang mengumpulkan tugas karena takut salah, dan mengerjakan pekerjaan lain ketika di beri tugas. Hal ini didapatkan dari hasil

⁷⁴ NA, Siswa, *Wawancara*, 6 maret 2023.

observasi peneliti di dalam kelas. Hal ini didukung juga oleh wawancara peneliti kepada MUA. Adapun penjelasan dalam wawancara MUA sebagai berikut:

MUA mengatakan bahwa ia susah mengerti ketika di jelaskan karena guru terlalu cepat menjelaskan, tidak mengumpulkan dan mengerjakan tugas sampai selesai karena lelah memikirkan cara mengerjakan dan takut salah ketika dikumpulkan, saya kurang menyukai pelajaran matematika, kurang semangat ketika belajar matematika, takut dengan guru karena galak.⁷⁵

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara peneliti kepada M selaku guru kelas. Adapun penjelasan M sebagai berikut:

Faktor keluarga MUA sangat mengkhawatirkan, didikan orang tua MUA sangat memberi pengaruh sangat besar sehingga berimbas ke pendidikan MUA.⁷⁶

2. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika TO (Nama Inisial)

Identitas Subjek II

Nama : TO
Tempat, Tanggal Lahir : Narmada, 5 Oktober 2012
Umur : 10 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kelas : 5 A

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika TO adalah tingkat kemampuan dasar individu, motivasi belajar siswa kurang karena susah mengerti penjelasan guru, guru yang terlalu cepat menjelaskan, guru kurang kreatif dalam mengajar, sering melamun ketika diberi tugas, jarang mengumpulkan tugas karena takut salah, pemalu, dan kurang percaya diri. Hal ini didapatkan dari hasil observasi peneliti di dalam kelas. Hal itu didukung juga oleh wawancara peneliti kepada TO. Adapun penjelasan dalam wawancara TO sebagai berikut:

⁷⁵ MUA, Siswa, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

⁷⁶ M, Guru Kelas, *Wawancara*, 6 Maret, 2023.

TO mengatakan bahwa ia susah mengerti ketika di jelaskan karena guru terlalu cepat menjelaskan, tidak mengumpulkan dan mengerjakan tugas sampai selsai karena lelah memikirkan cara mengerjakan dan takut salah ketika di kumpulkan, saya menganggap pelajaran matematika susah karena banyak menghafal, kurang semangat ketika belajar matematika, takut dengan guru karena galak, di rumah jarang belajar, tinggal bersama ayah, ibu kerja ke luar Negeri.⁷⁷

3. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika AR (Nama Inisial)

Identitas Subjek III

Nama : AR
Tempat, Tanggal Lahir : Tanah Beak, 12 Mei 2011
Umur : 11 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kelas : 5 A

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika AR adalah tingkat kemampuan dasar individu, motivasi belajar siswa kurang karena tidak menyukai pelajaran, guru yang terlalu cepat menjelaskan, guru kurang kreatif dalam mengajar, sering mengerjakan pekerjaan lain ketika diberi tugas, sering mengganggu dan mengajak teman bermain ketika ada tugas, jarang mengumpulkan tugas karena takut salah, sering mengeluh ketika mengerjakan tugas dan kurang percaya diri dengan jawaban sendiri. Hal ini didapatkan dari hasil observasi peneliti di dalam kelas. Kemudian didukung juga oleh wawancara peneliti kepada AR. Adapun penjelasan dalam wawancara AR sebagai berikut:

AR mengatakan bahwa ia susah mengerti ketika di jelaskan karena guru terlalu cepat menjelaskan, tidak mengumpulkan dan mengerjakan tugas sampai selsai karena lelah memikirkan cara mengerjakan dan takut salah ketika di kumpulkan, saya menganggap pelajaran matematika susah, kurang semangat ketika belajar matematika karena tidak suka

⁷⁷ TO, Siswa, Wawancara, 16 Maret 2023.

matematika dari kelas 1, tinggal bersama nenek/kakek, dan di rumah jarang belajar.⁷⁸

4. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika ARW (Nama Inisial)

Identitas Subjek IV

Nama : ARW
Tempat, Tanggal Lahir : Tanah Beak, 17 September 2012
Umur : 10 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kelas : 5 A

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika ARW adalah tingkat kemampuan dasar individu, motivasi belajar siswa kurang karena tidak menyukai pelajaran, guru yang terlalu cepat menjelaskan, guru kurang kreatif dalam mengajar, jarang mengumpulkan tugas karena takut salah, kurang percaya diri dengan jawaban sendiri, sering melamun karena kurang semangat dengan pelajaran matematika. Hal ini didapatkan dari hasil observasi peneliti di dalam kelas. Kemudian didukung juga oleh wawancara peneliti kepada ARW. Adapun penjelasan dalam wawancara ARW sebagai berikut:

ARW mengatakan bahwa ia susah mengerti ketika di jelaskan karena guru terlalu cepat menjelaskan, matematika susah karena banyak rumus, tidak mengumpulkan dan mengerjakan tugas sampai selsai karena lelah memikirkan cara mengerjakan dan takut salah ketika di kumpulkan, saya menganggap pelajaran matematika susah, kurang semangat ketika belajar matematika karena tidak suka matematika dari kelas 3, terlalu banyak tugas diberikan, di rumah jarang belajar, tinggal bersama kakak dan Ayah, ibu kerja di luar Negeri.⁷⁹

5. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika NA (Nama Inisial)

Identitas Subjek V

Nama : NA

⁷⁸ AR, Siswa, Wawancara, 16 Maret 2023.

⁷⁹ ARW, Siswa, Wawancara, 16 Maret 2023.

Tempat, Tanggal Lahir : Tanah Beak, 11 Agustus 2011
Umur : 11 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kelas : 5 A

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika NA adalah tingkat kemampuan dasar individu, motivasi belajar siswa kurang karena tidak terlalu menyukai pelajaran, guru yang terlalu cepat menjelaskan, guru kurang kreatif dalam mengajar, jarang mengumpulkan tugas karena takut salah/tidak selesai dikerjakan, kurang percaya diri dengan jawaban sendiri. Hal ini didapatkan dari hasil observasi peneliti di dalam kelas. Kemudian didukung juga oleh wawancara peneliti kepada NA. Adapun penjelasan dalam wawancara NA sebagai berikut:

NA mengatakan bahwa ia susah mengerti ketika di jelaskan karena guru terlalu cepat menjelaskan, matematika susah karena banyak rumus, tidak mengumpulkan dan mengerjakan tugas sampai selesai karena lelah memikirkan cara mengerjakan dan takut salah ketika di kumpulkan, kurang semangat ketika belajar matematika karena tidak terlalu suka matematika dari kelas 4, di rumah jarang belajar, tinggal bersama kakek.⁸⁰

Beberapa data di atas juga didukung oleh wawancara peneliti kepada S selaku guru pembimbing khusus dan wawancara M selaku guru kelas. Adapun penjelasan dalam wawancara S sebagai berikut:

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar anak itu bisa berasal dari anak itu sendiri seperti kemampuan diri sendiri atau IQ, keluarga juga bisa menjadi faktor pendukung atau penyebab terjadinya kesulitan belajar pada anak, apalagi guru yang sangat berperan penting sebagai pendidik anak di sekolah, dan sarana/prasarana sekolah.⁸¹

Kemudian Adapun penjelasan dalam wawancara M sebagai berikut:

⁸⁰ NA, Siswa, Wawancara, 16 Maret 2023.

⁸¹ S, Guru Pembimbing Khusus, Wawancara, 19 Maret 2023.

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika anak itu karena kemampuan diri mereka sendiri, ketika di beri tugas mereka mengerjakan tetapi untuk mengumpulkannya masih belum, karena takut jawabannya salah, takut bertanya, ketika di jelaskan mereka mendengarkan tetapi dalam hal pengoperasian memang kemampuannya mereka masih lamban dalam berhitung dan adapun tindakan yang saya berikan kepada setiap anak adalah memberikan tugas tambahan.⁸²

Hal itu juga didukung dari hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran matematika di kelas. Berdasarkan hasil observasi peneliti, proses pembelajaran di kelas cukup baik yang dimana ketika guru menjelaskan semua murid mendengarkan dengan seksama, akan tetapi cara guru dalam menjelaskan terlalu cepat, ada beberapa anak yang tidak mengerti bahkan susah mengerti dengan penjelasannya, ketika guru menjelaskan hanya berdiri di depan saja tidak berjalan atau keliling-keliling di ruangan ketika menjelaskan. Hal ini membuat beberapa siswa kurang baik dalam mendengarkan, siswa malu untuk bertanya dan lain sebagainya.

Kemudian guru kurang kreatif dalam menjelaskan terlihat dari cara menjelaskan guru yang terlalu kaku di dalam kelas ketika memberikan perumpamaan kepada siswa. Guru jarang merangkul siswa yang kesulitan ketika mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas dan siswa mengumpulkan, guru hanya bertanya berapa orang yang mendapat betul semua, salah satu, salah dua dan seterusnya. Guru tidak terlalu memperhatikan, tidak menanyakan kesulitan yang dihadapi, dan tidak memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang tugasnya salah semua atau yang belum bisa mendapatkan nilai sesuai standar. Setelah itu guru melanjutkan materi pelajaran tanpa memberikan perhatian atau memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang belum mampu mengerjakan soal atau tugas yang diberikan.⁸³

⁸² M, Guru Kelas, *Wawancara*, 6 Maret 2023.

⁸³ Observasi, "MI NW Tanah Beak", Narmada, 6 Maret 2023.

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti akan membahas secara mendetail tentang temuan data yang penting dalam penelitian di lapangan. Temuan ini adalah beberapa bagian dari fokus penelitian yaitu, Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Kelas V A Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak).

Salah satu bentuk kesulitan belajar matematika yang sering muncul pada anak berkebutuhan khusus adalah kesulitan dalam operasi berhitung. Diskalkulia adalah kesulitan belajar yang dialami seorang anak yang ditandai dengan kesulitan dalam berhitung.⁸⁴ Penelitian ini akan melihat bagaimana bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus.

Adapun subjek penelitian ini adalah 5 siswa, 1 yang berjenis kelamin laki-laki dan 4 yang berjenis kelamin perempuan di kelas 5 A Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah beak Narmada. Alasan peneliti mengambil ke-5 subjek ini karena, siswa-siswa ini berdasarkan hasil observasi kemampuan mereka dalam pelajaran matematikanya berada di bawah rata-rata setelah peneliti analisis melalui hasil ulangan harian, tugas, hasil observasi di dalam kelas, dan didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas. Maka dari itu peneliti merasa perlu menganalisis bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus, dengan memilih 5 subjek yang dimana mereka memiliki karakteristik yang dibutuhkan dalam menganalisis bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus.

Untuk mempermudah analisis hasil penelitian, maka peneliti membagi pembahasan ke dalam dua sub-sub bab pembahasan, yaitu A). Bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang di perlihatkan subjek, B). Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika.

⁸⁴ Rafael Lisinus, Pastiria Sembiring, "Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (sebuah perspektif bimbingan dan konseling)", dalam Muhammad Iqbal (ed.), (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 137.

A. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus kelas 5 A Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak

Subjek penelitian ini adalah anak berkesulitan belajar matematika, subjek terdiri dari 5 orang siswa, 1 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Identitas subjek dijelaskan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Matematika Subjek MUA (Nama Inisial)

Bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dimunculkan oleh subjek dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam operasi penjumlahan, pembagian, perkalian, pengurangan, kesulitan dalam proses mengerjakan soal perhitungan sesuai dengan prosedur, belum lancar dalam membaca, , susah mengerti, dan mengingat yang sudah di jelaskan.

Bentuk-bentuk kesulitan belajar di atas memiliki persamaan dengan salah satu ciri-ciri umum anak diskalkulia yang disebutkan Dewi Ratih dan Eviani Damastuti dalam bukunya yang menyebutkan bahwa anak berkesulitan belajar matematika sulit belajar berhitung dan mengingat fakta bilangan, mereka sering kurannng percaya diri bahkan ketika mereka menghasilkan jawaban yang benar, dan mereka juga gagal menggunakan aturan dan prosedur untuk membangun fakta yang diketahui.⁸⁵

Beberapa ciri di atas juga memiliki persamaan dengan ciri utama anak berkesulitan belajar matematika yang di sebutkan Landerl dalam buku “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar” mengatakan bahwa, ciri utama anak berkesulitan belajar adalah kesulitan dalam memproses perhitungan sesuai dengan prosedur. Anak yang mengalami diskalkulia akan kesulitan dalam mengerjakan soal aritmatika, mereka kesulitan dalam memproses symbol-simbol seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.⁸⁶ Demikian juga di jelaskan oleh Learner dalam buku “Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar” menyatakan bahwa

⁸⁵ Dewi Ratih, Eviani Damastuti, *“Identifikasi Anak Dengan Hambatan Akademik”*, (Depok: Komojoyo Press, 2021), hlm. 27-28.

⁸⁶ Minsih, “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar”, dalam Rininta (ed.), (Jawa Tengah: UMS, 2020), hlm. 79.

salah satu karakteristik anak berkesulitan belajar matematika ialah kesulitan dalam bahasa dan membaca.⁸⁷

Bentuk-bentuk kesulitan diatas memiliki persamaan dengan penjelasan Minsih dalam bukunya bahwa, masalah yang dihadapi anak *slow learner* yaitu permasalahan yang berkaitan dengan belajar dan tingkah laku. Hal tersebut dikarenakan anak memiliki keterbatasan intelektual dan keterampilan psikologis.⁸⁸ Hal ini juga didukung oleh pernyataan Mahreni dalam buku yang sama bahwa, permasalahan belajar anak *slow learner* pada umumnya yakni, prestasi akademik yang rendah, kesulitan dalam (membaca, menulis, menghitung, dan menghafal), kesulitan berkonsentrasi atau fokus, dan mudah merasa bosan.⁸⁹

Menurut data diatas MUA termasuk pada salah satu klasifikasi diskalkulia kualitatif seperti yang disebut Patricia dan Zamzam dalam bukunya Imam Yuwono menyatakan bahwa, diskalkulia kualitatif adalah siswa yang mengalami kesulitan menguasai keterampilan yang diperlukan dalam melakukan operasi matematika seperti, penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.⁹⁰

2. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Matematika Subjek TO (Nama Inisial)

Bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dimunculkan oleh subjek dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam operasi pembagian, perkalian, kesulitan dalam proses mengerjakan soal perhitungan sesuai dengan prosedur, susah mengerti, dan mengingat yang sudah di jelaskan.

Bentuk-bentuk kesulitan belajar di atas memiliki persamaan dengan salah satu ciri-ciri umum anak diskalkulia yang disebutkan Dewi Ratih dan Eviani Damastuti dalam bukunya yang menyebutkan bahwa anak berkesulitan belajar matematika sulit

⁸⁷ Mulyono Abdurrahman, "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 260-262.

⁸⁸ Minsih, "Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar", dalam Rininta (ed.), (Jawa Tengah: UMS, 2020), hlm. 75.

⁸⁹ Ibid, hlm 75.

⁹⁰ Imam Yuwono, Mirnawati, "Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah", (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), hlm. 16.

belajar berhitung dan mengingat fakta bilangan, mereka sering kurang percaya diri bahkan ketika mereka menghasilkan jawaban yang benar, dan mereka juga gagal menggunakan aturan dan prosedur untuk membangun fakta yang diketahui.⁹¹

Beberapa ciri di atas juga memiliki persamaan dengan ciri utama anak berkesulitan belajar matematika yang di sebutkan Landerl dalam buku “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar” mengatakan bahwa, ciri utama anak berkesulitan belajar adalah kesulitan dalam memproses perhitungan sesuai dengan prosedur.⁹²

Bentuk-bentuk kesulitan diatas memiliki persamaan dengan penjelasan Minsih dalam bukunya bahwa, masalah yang dihadapi anak *slow learner* yaitu permasalahan yang berkaitan dengan belajar dan tingkah laku. Hal tersebut dikarenakan anak memiliki keterbatasan intelektual dan keterampilan psikologis.⁹³ Hal ini juga didukung oleh pernyataan Mahreni dalam buku yang sama bahwa, permasalahan belajar anak *slow learner* pada umumnya yakni, prestasi akademik yang rendah, kesulitan dalam (membaca, menulis, menghitung, dan menghafal), kesulitan berkonsentrasi atau fokus, dan mudah merasa bosan.⁹⁴

Dari hal itu juga TO termasuk kepada klasifikasi diskalkulia kualitatif yang dimana dijelaskan oleh Patricia dan Zamzam bahwa, diskalkulia kualitatif adalah siswa yang mengalami kesulitan menguasai keterampilan yang diperlukan dalam melakukan operasi matematika seperti, penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.⁹⁵

3. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Matematika Subjek AR (Nama Inisial)

Bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dimunculkan oleh subjek dalam penelitian ini adalah kesulitan

⁹¹ Dewi Ratih, Eviani Damastuti, “Identifikasi Anak Dengan Hambatan Akademik”, (Depok: Komojoyo Press, 2021), hlm. 27-28.

⁹² Minsih, “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar”, dalam Rininta (ed.), (Jawa Tengah: UMS, 2020), hlm. 79.

⁹³ Ibid, hlm 75.

⁹⁴ Ibid, hlm 75.

⁹⁵ Imam Yuwono, Mirnawati, “Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah”, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), hlm. 16.

dalam operasi penjumlahan, *pembagian*, perkalian, pengurangan, kesulitan dalam proses mengerjakan soal perhitungan sesuai dengan prosedur, kesulitan mengenal serta memahami simbol, susah mengerti, dan mengingat yang sudah di jelaskan.

Bentuk-bentuk kesulitan belajar di atas memiliki persamaan dengan ciri-ciri umum anak diskalkulia yang disebutkan Dewi Ratih dan Eviani Damastuti dalam bukunya yang menyebutkan bahwa anak berkesulitan belajar matematika sulit belajar berhitung dan mengingat fakta bilangan, mereka sering kurang percaya diri bahkan ketika mereka menghasilkan jawaban yang benar, dan mereka juga gagal menggunakan aturan dan prosedur untuk membangun fakta yang diketahui.⁹⁶

Beberapa ciri di atas juga memiliki persamaan dengan ciri utama anak berkesulitan belajar matematika yang di sebutkan Landerl dalam buku “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar” mengatakan bahwa, ciri utama anak berkesulitan belajar adalah kesulitan dalam memproses perhitungan sesuai dengan prosedur.⁹⁷

Bentuk-bentuk kesulitan diatas memiliki persamaan dengan penjelasan Minsih dalam bukunya bahwa, masalah yang dihadapi anak *slow learner* yaitu permasalahan yang berkaitan dengan belajar *dan* tingkah laku. Hal tersebut dikarenakan anak memiliki keterbatasan intelektual dan keterampilan psikologis.⁹⁸ Hal ini juga didukung oleh pernyataan Mahreni dalam buku yang sama bahwa, permasalahan belajar anak *slow learner* pada umumnya yakni, prestasi akademik yang rendah, kesulitan dalam (menghitung dan menghafal), kesulitan berkonsentrasi atau fokus, dan mudah merasa bosan.⁹⁹

Hal itu juga berkenaan dengan pendapat Patricia dan Zamzam bahwa salah satu klasifikasi diskalkulia yakni diskalkulia kualitatif yang dimana siswa mengalami kesulitan menguasai keterampilan yang diperlukan dalam melakukan operasi

⁹⁶ Dewi Ratih, Eviani Damastuti, “*Identifikasi Anak Dengan Hambatan Akademik*”, (Depok: Komojoyo Press, 2021), hlm. 27-28.

⁹⁷ Minsih, “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar”, dalam Rininta (ed.), (Jawa Tengah: UMS, 2020), hlm. 79.

⁹⁸ Ibid, hlm 75.

⁹⁹ Ibid, hlm 75.

matematika seperti, penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.¹⁰⁰

4. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Matematika Subjek ARW (Nama Inisial)

Bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dimunculkan oleh subjek dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam operasi penjumlahan, pembagian, perkalian, pengurangan, kesulitan dalam proses mengerjakan soal perhitungan sesuai dengan prosedur, susah mengerti, dan mengingat yang sudah di jelaskan.

Bentuk-bentuk kesulitan belajar di atas memiliki persamaan dengan salah satu ciri-ciri umum anak diskalkulia yang disebutkan Dewi Ratih dan Eviani Damastuti dalam bukunya yang menyebutkan bahwa anak berkesulitan belajar matematika sulit belajar berhitung dan mengingat fakta bilangan, mereka sering kurannng percaya diri bahkan ketika mereka menghasilkan jawaban yang benar, dan mereka juga gagal menggunakan aturan dan prosedur untuk membangun fakta yang diketahui.¹⁰¹

Beberapa ciri di atas juga memiliki persamaan dengan ciri utama anak berkesulitan belajar matematika yang di sebutkan Landerl dalam buku “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar” mengatakan bahwa, ciri utama anak berkesulitan belajar adalah kesulitan dalam memproses perhitungan sesuai dengan prosedur. Anak yang mengalami diskalkulia akan kesulitan dalam mengerjakan soal aritmatika, mereka kesulitan dalam memproses symbol-simbol seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.¹⁰²

Bentuk-bentuk kesulitan diatas memiliki persamaan dengan penjelasan Minsih dalam bukunya bahwa, masalah yang dihadapi anak *slow learner* yaitu permasalahan yang berkaitan dengan

¹⁰⁰ Imam Yuwono, Mirnawati, “Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah”, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), hlm. 16.

¹⁰¹ Dewi Ratih, Eviani Damastuti, “Identifikasi Anak Dengan Hambatan Akademik”, (Depok: Komojoyo Press, 2021), hlm. 27-28.

¹⁰² Minsih, “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar”, dalam Rininta (ed.), (Jawa Tengah: UMS, 2020), hlm. 79.

belajar dan tingkah laku. Hal tersebut dikarenakan anak memiliki keterbatasan intelektual dan keterampilan psikologis.¹⁰³ Hal ini juga didukung oleh pernyataan Mahreni dalam buku yang sama bahwa, permasalahan belajar anak *slow learner* pada umumnya yakni, prestasi akademik yang rendah, kesulitan dalam (menghitung dan menghafal), kesulitan berkonsentrasi atau fokus, dan mudah merasa bosan.¹⁰⁴

Hal tersebut juga berkenaan dengan yang dijelaskan oleh Zamzam dalam bukunya Imam Yuwono, bahwa siswa yang mengalami kesulitan menguasai keterampilan yang diperlukan dalam melakukan operasi matematika seperti, penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian diklasifikasikan sebagai diskalkulia kualitatif.¹⁰⁵

5. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Matematika Subjek NA (Nama Inisial)

Bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dimunculkan oleh subjek dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam operasi pembagian, pengurangan, kesulitan dalam proses mengerjakan soal perhitungan sesuai dengan prosedur, belum lancar dalam membaca, kesulitan mengenal serta memahami simbol, susah mengerti, dan mengingat yang sudah di jelaskan.

Bentuk-bentuk kesulitan belajar di atas memiliki persamaan dengan ciri-ciri umum anak diskalkulia yang disebutkan Dewi Ratih dan Eviani Damastuti dalam bukunya yang menyebutkan bahwa anak berkesulitan belajar matematika sulit belajar berhitung dan mengingat fakta bilangan, mereka sering kurang percaya diri bahkan ketika mereka menghasilkan jawaban yang benar, dan mereka juga gagal menggunakan aturan dan prosedur untuk membangun fakta yang diketahui.¹⁰⁶

¹⁰³ Ibid, hlm 75.

¹⁰⁴ Ibid, hlm 75.

¹⁰⁵ Imam Yuwono, Mirnawati, "Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah", (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), hlm. 16.

¹⁰⁶ Dewi Ratih, Eviani Damastuti, "Identifikasi Anak Dengan Hambatan Akademik", (Depok: Komojoyo Press, 2021), hlm. 27-28.

Beberapa ciri di atas juga memiliki persamaan dengan ciri utama anak berkesulitan belajar matematika yang di sebutkan Landerl dalam buku “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar” mengatakan bahwa, ciri utama anak berkesulitan belajar adalah kesulitan dalam memproses perhitungan sesuai dengan prosedur. Anak yang mengalami diskalkulia akan kesulitan dalam mengerjakan soal aritmatika, mereka kesulitan dalam memproses symbol-simbol seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.¹⁰⁷ Demikian juga di jelaskan oleh Learner dalam buku “Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar” menyatakan bahwa salah satu karakteristik anak berkesulitan belajar matematika ialah kesulitan dalam bahasa dan membaca.¹⁰⁸

Hal itu tersebut juga membenarkan pendapat Patricia dalam bukunya Imam Yuwono bahwa siswa mengalami kesulitan menguasai keterampilan yang diperlukan dalam melakukan operasi matematika seperti, penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian di klasifikasikan sebagai diskalkulia kualitatif.¹⁰⁹

Bentuk-bentuk kesulitan diatas memiliki persamaan dengan penjelasan Minsih dalam bukunya bahwa, masalah yang dihadapi anak *slow learner* yaitu permasalahan yang berkaitan dengan belajar dan tingkah laku. Hal tersebut dikarenakan anak memiliki keterbatasan intelektual dan keterampilan psikologis.¹¹⁰ Hal ini juga didukung oleh pernyataan Mahreni dalam buku yang sama bahwa, permasalahan belajar anak *slow learner* pada umumnya yakni, prestasi akademik yang rendah, kesulitan dalam (membaca, menulis, menghitung, dan menghafal), kesulitan berkonsentrasi atau fokus, dan mudah merasa bosan.¹¹¹

¹⁰⁷ Minsih, “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar”, dalam Rininta (ed.), (Jawa Tengah: UMS, 2020), hlm. 79.

¹⁰⁸ Mulyono Abdurrahman, “Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 260-262.

¹⁰⁹ Imam Yuwono, Mirnawati, “Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah”, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), hlm. 16.

¹¹⁰ Minsih, “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar”, dalam Rininta (ed.), (Jawa Tengah: UMS, 2020), hlm. 79.

¹¹¹ Ibid, hlm 75.

B. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus kelas 5 A Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak

Subjek penelitian ini adalah anak berkesulitan belajar matematika, subjek terdiri dari 5 orang siswa, 1 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Identitas subjek dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika Subjek MUA (Nama Inisial)

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika MUA adalah tingkat kemampuan dasar individu, motivasi belajar siswa kurang karena tidak terlalu menyukai pelajaran, sering melamun ketika diberi tugas, mengerjakan pekerjaan lain ketika diberi tugas, guru yang terlalu cepat menjelaskan, guru kurang kreatif dalam mengajar, belum lancar membaca, belum rapih dalam menulis, takut salah ketika mengerjakan tugas, susah mengerti ketika dijelaskan, dan takut dengan guru.

Beberapa faktor di atas mempunyai kesamaan dengan penyebab kesulitan belajar yang dijelaskan oleh Andi Thahir dalam bukunya, yakni berasal dari dalam diri anak itu sendiri seperti gangguan pemusatan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terhambat. Kemampuan perseptual yang terhambat tersebut meliputi persepsi visual (proses pemahaman terhadap objek yang dilihat) dan persepsi auditoris (proses pemahaman terhadap objek yang di dengar).¹¹² Kirk dan Geller dalam buku “Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar” mengemukakan bahwa ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yaitu, faktor lingkungan yang tidak menunjang anak dalam belajar seperti, keadaan keluarga, masyarakat, dan pengajar di sekolah. Kemudian ada faktor motivasi dan sikap, Kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan anak kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan-perasaan negatif terhadap sekolah dan pelajaran. Faktor yang berikutnya adalah faktor psikologis. Kurang

¹¹² Andi Thahir, “Psikologi Pendidikan”, dalam Nickyta Pramudia (ed.), (Jakarta: Erlangga, 2021), hlm. 81-82.

persepsi, ketidak mampuan kognitif, dan lamban dalam bahasa, semuanya dapat menyebabkan terjadinya kesulitan dalam bidang akademik.¹¹³

Menurut observasi peneliti, MUA ketika diberikan tugas ia hanya bisa fokus sebentar untuk mengerjakan, selepas itu sering melamun, mengerjakan pekerjaan yang lain, motifasinya kurang terlihat dari kurangnya semangat mengerjakan tugas dan terkadang tidak mengumpulkan walaupun sudah selsai dikerjakan karena takut jawabannya salah. Seperti yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam buku “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta Didik” bahwa, motivasi dianggap sebagai dorongan atau dukungan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk pada perilaku belajar.¹¹⁴

Hal lain yang menyebabkan MUA kesulitan belajar yakni, kemampuan kognitif, membaca, bahasa dan menulis. MUA masih belum lancar membaca, dan masih belum rapih dalam menulis hal ini yang menurut peneliti juga berpengaruh dalam keberhasilan dalam proses belajaran. Kemudian faktor keluarga juga sangat berpengaruh dalam menyebabkan kesulitan belajar pada anak, dalam wawancara MUI mengatakan “bahwa dia jarang di suruh belajar di rumah oleh orang tuanya, setelah pulang sekolah ia pergi bermain”. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara peneliti kepada M selaku wali kelas, yang dimana M mengatakan bahwa:

Orang tua MUA kurang memperhatikan soal Pendidikan anaknya, MUA berasal dari keluarga yang mampu, dia selalu membawa uang belanja yang banyak dari pada temannya, mungkin karena kurangnya perhatian orangtua dirumah menyebabkan kemampuan akademik MUA berada dibawah rata-rata temannya.¹¹⁵

Pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap motifasi belajar anak karena, orang tua yang pernah menempuh pendidikan

¹¹³ Tombokan Runtukahu, Selpious Kandou, “Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar” dalam Rose KR (ed.), (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 22.

¹¹⁴ Evi Afiati, Putri Diana Dia Conia, Rahmawati, “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta Didik”, dalam Firman Hadiansyah (ed.), (Jakarta: Untirta Press, 2022), hlm. 94.

¹¹⁵ M, Guru Kelas, *Wawancara*, 6 Maret 2023.

SD, SMP, SMA, dan kuliah pasti mengerti betapa pentingnya mengejar Pendidikan dan akan memberi motivasi kepada anaknya untuk giat belajar. Sebaliknya orang tua yang tidak merasakan Pendidikan atau tidak terlalu menganggap penting Pendidikan bisa jadi tidak terlalu memikirkan Pendidikan anaknya atau bahkan tidak menghiraukannya sama sekali. Seperti yang di jelaskan oleh Dalyono dalam buku “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta didik” bahwa Keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter serta kesuksesan belajar peserta didik. Tidak jarang peserta didik mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor keluarga. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam keluarga dampaknya akan terbawa ke dalam proses belajar peserta didik. Peserta didik dapat gagal dalam mencapai tujuan belajar karena orang-orang yang dekat dengan dirinya sudah tidak menaruh harapan kesuksesan padanya. Harapan orangtua merupakan modal penting dalam kesuksesan peserta didik di sekolah.¹¹⁶

Kurangnya perhatian guru terhadap siswa dan cara mengajar guru juga sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Guru yang kurang kreatif, terlalu cepat dalam memberikan penjelasan, dan kurang memberikan perhatian kepada siswa yang belum mampu mencapai standar keberhasilan dalam belajarnya juga sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar dan menerima pelajaran bagi siswa.

kemudian faktor minat atau kesukaan pelajaran atau materi menurut peneliti juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. seperti yang di jelaskan oleh Evi Afiati, dkk bahwa Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar. Peserta didik yang memiliki minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat. Kegiatan yang diminati oleh siswa, biasanya akan diperhatikan terus-menerus, yang juga disertai perasaan senang dan kepuasan. Minat belajar merupakan hal yang berkaitan dengan kesukaan, kegiatan atau

¹¹⁶ Opcit, hlm. 102.

aktivitas yang mendukung kelancaran kegiatan belajar. Minat dapat timbul apabila ada perhatian, dengan demikian minat juga dapat dikatakan sebagai sebab serta akibat dari perhatian dalam kaitan belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar di antaranya adalah motivasi, sikap terhadap guru dan pelajaran, keluarga, fasilitas sekolah, dan teman pergaulan.¹¹⁷

Hal itu juga sejalan dengan pendapat Minsih dalam bukunya mengatakan bahwa, kelambana belajar diakibatkan dari rendahnya motivasi atau ketertarikan belajar anak karena sistem pendidikan yang diterima saat pembelajaran. Anak *slow learner* membutuhkan waktu yang lama dan harus berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun nonakademiknya, serta membutuhkan layanan khusus untuk mengatasinya.¹¹⁸

2. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika Subjek TO (Nama Inisial)

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika TO adalah tingkat kemampuan dasar individu, motivasi belajar siswa kurang karena tidak menyukai pelajaran, guru yang terlalu cepat menjelaskan, guru kurang kreatif dalam mengajar, sering melamun ketika diberi tugas, jarang mengumpulkan tugas karena takut salah, pemalu, dan kurang percaya diri. Hal ini didapatkan dari hasil observasi peneliti di dalam kelas. Hal ini didukung juga oleh wawancara peneliti kepada TO. Adapun penjelasan dalam wawancara TO sebagai berikut:

TO mengatakan bahwa ia susah mengerti ketika di jelaskan karena guru terlalu cepat menjelaskan, tidak mengumpulkan dan mengerjakan tugas sampai selsai karena lelah memikirkan cara mengerjakan dan takut salah ketika di kumpulan, saya menganggap pelajaran matematika susah karena banyak menghafal, kurang semangat ketika belajar

¹¹⁷ Evi Afiati, Putri Diana Dia Conia, Rahmawati, “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta Didik”, dalam Firman Hadiansyah (ed.), (Jakarta: Untirta Press, 2022), hlm. 95.

¹¹⁸ Minsih, “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar”, dalam Rininta (ed.), (Jawa Tengah: UMS, 2020), hlm. 72.

matematika, takut dengan guru karena galak, di rumah jarang belajar, tinggal bersama ayah, ibu kerja ke luar Negeri.¹¹⁹

Beberapa faktor di atas mempunyai kesamaan dengan penyebab kesulitan belajar yang dijelaskan oleh Andi Thahir dalam bukunya, yakni berasal dari dalam diri anak itu sendiri seperti gangguan pemusatan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terhambat. Kemampuan perseptual yang terhambat tersebut meliputi persepsi visual (proses pemahaman terhadap objek yang dilihat) dan persepsi auditoris (proses pemahaman terhadap objek yang di dengar).¹²⁰ Kirk dan Geller dalam buku “Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar” mengemukakan bahwa ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yaitu, faktor lingkungan yang tidak menunjang anak dalam belajar seperti, keadaan keluarga, masyarakat, dan pengajar di sekolah. Kemudian ada faktor motivasi dan sikap, Kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan anak kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan-perasaan negatif terhadap sekolah dan pelajaran. Faktor yang berikutnya adalah faktor psikologis. Kurang persepsi, ketidak mampuan kognitif, dan lamban dalam bahasa, semuanya dapat menyebabkan terjadinya kesulitan dalam bidang akademik.¹²¹

Menurut observasi peneliti TO ketika diberikan tugas ia hanya bisa fokus sebentar untuk mengerjakan, selepas itu sering melamun, mengerjakan pekerjaan yang lain, sering menyendiri didalam kelas, jarang berkomunikasi dengan teman di dalam kelas, motivasinya belajar kurang terlihat dari kurangnya semangat mengerjakan tugas dan terkadang tidak mengumpulkan walaupun sudah selsai dikerjakan karena takut jawabannya salah. Seperti yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam buku “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta Didik” bahwa,

¹¹⁹ TO, Siswa, Wawancara, 16 Maret 2023.

¹²⁰ Andi Thahir, “Psikologi Pendidikan”, dalam Nickyta Pramudia (ed.), (Jakarta: Erlangga, 2021), hlm. 81-82.

¹²¹ Tombakan Runtukahu, Selpious Kandou, “Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar” dalam Rose KR (ed.), (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 22.

motivasi dianggap sebagai dorongan atau dukungan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk pada perilaku belajar.¹²²

Hal lain yang mungkin menyebabkan TO kesulitan belajar yakni, kemampuan kognitif dan membaca. TO masih belum lancar membaca hal ini yang menurut peneliti juga berpengaruh dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika yang dimana ada soal berupa kalimat. Kemudian faktor keluarga juga sangat berpengaruh dalam menyebabkan kesulitan belajar pada anak, dalam wawancara TO mengatakan “bahwa dia jarang di suruh belajar di rumah oleh orang tuanya” belum lagi dia tinggal bersama Ayahnya dan dia tidak menerima perhatian langsung seorang ibu dikarenakan ibunya berkerja keluar Negeri. Hal ini juga menurut peneliti yang dapat menyebabkan kurangnya motivasi belajar TO dikarenakan keadaan/kondisi keluarga yang kurang mendukung.

Seperti yang di jelaskan oleh Dalyono dalam buku “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta didik” bahwa Keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter serta kesuksesan belajar peserta didik. Tidak jarang peserta didik mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor keluarga. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam keluarga dampaknya akan terbawa ke dalam proses belajar peserta didik. Peserta didik dapat gagal dalam mencapai tujuan belajar karena orang-orang yang dekat dengan dirinya sudah tidak menaruh harapan kesuksesan padanya. Harapan orangtua merupakan modal penting dalam kesuksesan peserta didik di sekolah.¹²³

Kemudian kurangnya perhatian guru terhadap siswa dan cara mengajar guru juga sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Guru yang kurang kreatif, terlalu cepat dalam memberikan penjelasan, guru yang menurut siswa garang dan kurang memberikan perhatian kepada siswa yang belum mampu mencapai standar keberhasilan dalam belajarnya juga

¹²² Evi Afiati, Putri Diana Dia Conia, Rahmawati, “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta Didik”, dalam Firman Hadiansyah (ed.), (Jakarta: Untirta Press, 2022), hlm. 94.

¹²³ Ibid, hlm. 102.

sangat berpengaruh didalam proses menerima pelajaran bagi siswa. Ketakutan siswa terhadap guru, ketidak sukaan siswa terhadap pelajaran atau materi tertentu bisa juga membuat terjadinya kesulitan belajar pada siswa.

kemudian faktor minat atau kesukaan pelajaran atau materi menurut peneliti juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. seperti yang di jelaskan oleh Evi Afiati, dkk bahwa Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar. Peserta didik yang memiliki minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat. Kegiatan yang diminati oleh siswa, biasanya akan diperhatikan terus-menerus, yang juga disertai perasaan senang dan kepuasan. Minat belajar merupakan hal yang berkaitan dengan kesukaan, kegiatan atau aktivitas yang mendukung kelancaran kegiatan belajar. Minat dapat timbul apabila ada perhatian, dengan demikian minat juga dapat dikatakan sebagai sebab serta akibat dari perhatian dalam kaitan belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar di antaranya adalah motivasi, sikap terhadap guru dan pelajaran, keluarga, fasilitas sekolah, dan teman pergaulan.¹²⁴

Hal itu juga sejalan dengan pendapat Minsih dalam bukunya mengatakan bahwa, kelambana belajar diakibatkan dari rendahnya motivasi atau ketertarikan belajar anak karena sistem pendidikan yang diterima saat pembelajaran. Anak *slow learner* membutuhkan waktu yang lama dan harus berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun nonakademiknya, serta membutuhkan layanan khusus untuk mengatasinya.¹²⁵

3. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika Subjek AR (Nama Inisial)

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika AR adalah tingkat kemampuan dasar individu,

¹²⁴ Evi Afiati, Putri Diana Dia Conia, Rahmawati, “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta Didik”, dalam Firman Hadiansyah (ed.), (Jakarta: Untirta Press, 2022), hlm. 95.

¹²⁵ Minsih, “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar”, dalam Rininta (ed.), (Jawa Tengah: UMS, 2020), hlm. 72.

motivasi belajar siswa kurang karena tidak menyukai pelajaran, guru yang terlalu cepat menjelaskan, guru kurang kreatif dalam mengajar, sering mengerjakan pekerjaan lain ketika diberi tugas, sering mengganggu dan mengajak teman bermain ketika ada tugas, jarang mengumpulkan tugas karena takut salah, sering mengeluh ketika mengerjakan tugas dan kurang percaya diri dengan jawaban sendiri. Hal ini didapatkan dari hasil observasi peneliti di dalam kelas. Kemudian didukung juga oleh wawancara peneliti kepada AR. Adapun penjelasan dalam wawancara AR sebagai berikut:

AR mengatakan bahwa ia susah mengerti ketika di jelaskan karena guru terlalu cepat menjelaskan, tidak mengumpulkan dan mengerjakan tugas sampai selesai karena lelah memikirkan cara mengerjakan dan takut salah ketika di kumpulkan, saya menganggap pelajaran matematika susah, kurang semangat ketika belajar matematika karena tidak suka matematika dari kelas 1, tinggal bersama nenek/kakek, dan di rumah jarang belajar.¹²⁶

Beberapa faktor di atas mempunyai kesamaan dengan penyebab kesulitan belajar yang dijelaskan oleh Andi Thahir dalam bukunya, yakni berasal dari dalam diri anak itu sendiri seperti gangguan pemusatan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terhambat. Kemampuan perseptual yang terhambat tersebut meliputi persepsi visual (proses pemahaman terhadap objek yang dilihat) dan persepsi auditoris (proses pemahaman terhadap objek yang di dengar).¹²⁷ Kirk dan Geller dalam buku “Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar” mengemukakan bahwa ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yaitu, faktor lingkungan yang tidak menunjang anak dalam belajar seperti, keadaan keluarga, masyarakat, dan pengajar di sekolah. Kemudian ada faktor motivasi dan sikap, Kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan anak kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan-perasaan negatif terhadap sekolah dan pelajaran. Faktor yang berikutnya adalah faktor psikologis. Kurang

¹²⁶ AR, Siswa, Wawancara, 16 Maret 2023.

¹²⁷ Andi Thahir, “Psikologi Pendidikan”, dalam Nickyta Pramudia (ed.), (Jakarta: Erlangga, 2021), hlm. 81-82.

persepsi, ketidak mampuan kognitif, dan lamban dalam bahasa, semuanya dapat menyebabkan terjadinya kesulitan dalam bidang akademik.¹²⁸

Muhibbin Sya menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar”, bahwa fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering mingsgat dari sekolah.¹²⁹ Hal ini sering dilakukan oleh AR ketika didalam kelas pada saat ada dan tidak ada tugas. Menurut observasi peneliti AR ketika diberikan tugas ia hanya bisa fokus sebentar untuk mengerjakan, motifasinya belajar kurang terlihat dari kurangnya semangat mengerjakan tugas dan terkadang tidak mengumpulkan walaupun sudah selsai dikerjakan karena takut jawabannya salah.

Menurut observasi peneliti AR ketika diberikan tugas ia hanya bisa fokus sebentar untuk mengerjakan, selepas itu sering melamun dalam kelas, motivasinya belajar kurang terlihat dari kurangnya semangat mengerjakan tugas dan terkadang tidak mengumpulkan walaupun sudah selesai dikerjakan karena takut jawabannya salah. Seperti yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam buku “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta Didik” bahwa, motivasi dianggap sebagai dorongan atau dukungan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk pada perilaku belajar.¹³⁰ Hal lain yang bisa menyebabkan AR kesulitan belajar yakni, kemampuan kognitif. Seperti yang dijelaskan Abdurrahman bahwa setiap anak berbeda dalam kemampuan mental yang mendasari mereka memproses dan

¹²⁸ Tombakan Runtukahu, Selpious Kandou, “Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar” dalam Rose KR (ed.), (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 22.

¹²⁹ Muhibbin Syah, “Psikologi Pendidikan”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 184.

¹³⁰ Evi Afiati, Putri Diana Dia Conia, Rahmawati, “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta Didik”, dalam Firman Hadiansyah (ed.), (Jakarta: Untirta Press, 2022), hlm. 94.

menggunakan informasi, dan perbedaan tersebut mempengaruhi proses belajar anak.¹³¹

Kemudian faktor keluarga juga sangat berpengaruh dalam menyebabkan kesulitan belajar pada anak, dalam wawancara AR mengatakan “bahwa dia jarang di suruh belajar di rumah oleh orang tuanya”, belum lagi AR tinggal bersama kakek dan neneknya. Yang dimana hal ini menurut peneliti juga dapat mempengaruhi motivasi belajar AR. Seperti yang di jelaskan oleh Dalyono dalam buku “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta didik” bahwa Keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter serta kesuksesan belajar peserta didik. Tidak jarang peserta didik mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor keluarga. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam keluarga dampaknya akan terbawa ke dalam proses belajar peserta didik. Peserta didik dapat gagal dalam mencapai tujuan belajar karena orang-orang yang dekat dengan dirinya sudah tidak menaruh harapan kesuksesan padanya. Harapan orangtua merupakan modal penting dalam kesuksesan peserta didik di sekolah.¹³²

Kemudian kurangnya perhatian guru terhadap siswa dan cara mengajar guru juga sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Guru yang kurang kreatif, terlalu cepat dalam memberikan penjelasan, guru yang menurut siswa garang dan kurang memberikan perhatian kepada siswa yang belum mampu mencapai standar keberhasilan dalam belajarnya juga sangat berpengaruh didalam proses menerima pelajaran bagi siswa. Ketakutan siswa terhadap guru, ketidak sukaan siswa terhadap pelajaran atau materi tertentu bisa juga membuat terjadinya kesulitan belajar pada siswa.

kemudian faktor minat atau kesukaan pelajaran atau materi menurut peneliti juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada

¹³¹ Ulfiani Rahman, “Memahami Psikologi dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi”, dalam Yusuf Hidayat (ed.), (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hlm. 151.

¹³² Evi Afiati, Putri Diana Dia Conia, Rahmawati, “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta Didik”, dalam Firman Hadiansyah (ed.), (Jakarta: Untirta Press, 2022), hlm. 102.

siswa. seperti yang di jelaskan oleh Evi Afiati, dkk bahwa Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar. Peserta didik yang memiliki minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat. Kegiatan yang diminati oleh siswa, biasanya akan diperhatikan terus-menerus, yang juga disertai perasaan senang dan kepuasan. Minat belajar merupakan hal yang berkaitan dengan kesukaan, kegiatan atau aktivitas yang mendukung kelancaran kegiatan belajar. Minat dapat timbul apabila ada perhatian, dengan demikian minat juga dapat dikatakan sebagai sebab serta akibat dari perhatian dalam kaitan belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar di antaranya adalah motivasi, sikap terhadap guru dan pelajaran, keluarga, fasilitas sekolah, dan teman pergaulan.¹³³

Hal itu juga sejalan dengan pendapat Minsih dalam bukunya mengatakan bahwa, kelambana belajar diakibatkan dari rendahnya motivasi atau ketertarikan belajar anak karena sistem pendidikan yang diterima saat pembelajaran. Anak *slow learner* membutuhkan waktu yang lama dan harus berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun nonakademiknya, serta membutuhkan layanan khusus untuk mengatasinya.¹³⁴

4. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika Subjek ARW (Nama Inisial)

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika ARW adalah tingkat kemampuan dasar individu, motivasi belajar siswa kurang karena tidak menyukai pelajaran, guru yang terlalu cepat menjelaskan, guru kurang kreatif dalam mengajar, jarang mengumpulkan tugas karena takut salah, kurang percaya diri dengan jawaban sendiri, sering melamun karena kurang semangat dengan pelajaran matematika. Hal ini didapatkan dari hasil observasi peneliti di dalam kelas. Kemudian didukung juga oleh wawancara peneliti kepada ARW. Adapun penjelasan dalam wawancara ARW sebagai berikut:

¹³³ Ibid, hlm. 95.

¹³⁴ Minsih, "Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar", dalam Rininta (ed.), (Jawa Tengah: UMS, 2020), hlm. 72.

ARW mengatakan bahwa ia susah mengerti ketika di jelaskan karena guru terlalu cepat menjelaskan, matematika susah karena banyak rumus, tidak mengumpulkan dan mengerjakan tugas sampai selsai karena lelah memikirkan cara mengerjakan dan takut salah ketika di kumpulkan, saya menganggap pelajaran matematika susah, kurang semangat ketika belajar matematika karena tidak suka matematika dari kelas 3, terlalu banyak tugas diberikan, di rumah jarang belajar, tinggal bersama kakak dan Ayah, ibu kerja di luar Negeri.¹³⁵

Beberapa faktor di atas mempunyai kesamaan dengan penyebab kesulitan belajar yang dijelaskan oleh Andi Thahir dalam bukunya, yakni berasal dari dalam diri anak itu sendiri seperti gangguan pemusatan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terhambat. Kemampuan perseptual yang terhambat tersebut meliputi persepsi visual (proses pemahaman terhadap objek yang dilihat) dan persepsi auditoris (proses pemahaman terhadap objek yang di dengar).¹³⁶ Kirk dan Geller dalam buku “Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar” mengemukakan bahwa ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yaitu, faktor lingkungan yang tidak menunjang anak dalam belajar seperti, keadaan keluarga, masyarakat, dan pengajar di sekolah. Kemudian ada faktor motivasi dan sikap, Kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan anak kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan-perasaan negative terhadap sekolah dan pelajaran. Faktor yang berikutnya adalah faktor psikologis. Kurang persepsi, ketidak mampuan kognitif, dan lamban dalam bahasa, semuanya dapat menyebabkan terjadinya kesulitan dalam bidang akademik.¹³⁷

Menurut observasi peneliti ARW ketika diberikan tugas ia hanya bisa fokus sebentar untuk mengerjakan, selepas itu sering

¹³⁵ ARW, Siswa, Wawancara, 16 Maret 2023.

¹³⁶ Andi Thahir, “Psikologi Pendidikan”, dalam Nickyta Pramudia (ed.), (Jakarta: Erlangga, 2021), hlm. 81-82.

¹³⁷ Tombokan Runtukahu, Selpious Kandou, “Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar” dalam Rose KR (ed.), (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 22.

melamun dalam kelas, motivasinya belajar kurang terlihat dari kurangnya semangat mengerjakan tugas dan terkadang tidak mengumpulkan walaupun sudah selesai dikerjakan karena takut jawabannya salah. Seperti yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam buku “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta Didik” bahwa, motivasi dianggap sebagai dorongan atau dukungan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk pada perilaku belajar.¹³⁸

Hal lain yang menyebabkan ARW kesulitan belajar yakni, kemampuan kognitif. Seperti yang dijelaskan Abdurrahman bahwa setiap anak berbeda dalam kemampuan mental yang mendasari mereka memproses dan menggunakan informasi, dan perbedaan tersebut mempengaruhi proses belajar anak.¹³⁹ Kemudian faktor keluarga juga sangat berpengaruh dalam menyebabkan kesulitan belajar pada anak, dalam wawancara ARW mengatakan “bahwa dia jarang di suruh belajar di rumah oleh orang tuanya”. belum lagi dia tinggal bersama Ayah dan kakaknya dia tidak menerima perhatian langsung seorang ibu dikarenakan ibunya berkerja keluar Negeri. Hal ini juga menurut peneliti yang dapat menyebabkan kurangnya motivasi belajar ARW dikarenakan keadaan/kondisi keluarga yang kurang mendukung.

Seperti yang di jelaskan oleh Dalyono dalam buku “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta didik” bahwa Keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter serta kesuksesan belajar peserta didik. Tidak jarang peserta didik mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor keluarga. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam keluarga dampaknya akan terbawa ke dalam proses belajar peserta didik. Peserta didik dapat gagal dalam mencapai tujuan belajar karena orang-orang yang dekat dengan dirinya sudah tidak menaruh

¹³⁸ Evi Afiati, Putri Diana Dia Conia, Rahmawati, “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta Didik”, dalam Firman Hadiansyah (ed.), (Jakarta: Untirta Press, 2022), hlm. 94.

¹³⁹ Ulfiani Rahman, “Memahami Psikologi dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi”, dalam Yusuf Hidayat (ed.), (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hlm. 151.

harapan kesuksesan padanya. Harapan orangtua merupakan modal penting dalam kesuksesan peserta didik di sekolah.¹⁴⁰

Kemudian kurangnya perhatian guru terhadap siswa dan cara mengajar guru juga sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Guru yang kurang kreatif, terlalu cepat dalam memberikan penjelasan, guru yang menurut siswa garang dan kurang memberikan perhatian kepada siswa yang belum mampu mencapai standar keberhasilan dalam belajarnya juga sangat berpengaruh dalam proses menerima pelajaran bagi siswa. Ketakutan siswa terhadap guru, ketidak sukaan siswa terhadap pelajaran atau materi tertentu bisa juga membuat terjadinya kesulitan belajar pada siswa.

kemudian faktor minat atau kesukaan pelajaran atau materi menurut peneliti juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. seperti yang di jelaskan oleh Evi Afiati, dkk bahwa Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar. Peserta didik yang memiliki minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat. Kegiatan yang diminati oleh siswa, biasanya akan diperhatikan terus-menerus, yang juga disertai perasaan senang dan kepuasan. Minat belajar merupakan hal yang berkaitan dengan kesukaan, kegiatan atau aktivitas yang mendukung kelancaran kegiatan belajar. Minat dapat timbul apabila ada perhatian, dengan demikian minat juga dapat dikatakan sebagai sebab serta akibat dari perhatian dalam kaitan belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar di antaranya adalah motivasi, sikap terhadap guru dan pelajaran, keluarga, fasilitas sekolah, dan teman pergaulan.¹⁴¹

Hal itu juga sejalan dengan pendapat Minsih dalam bukunya mengatakan bahwa, kelambana belajar diakibatkan dari rendahnya motivasi atau ketertarikan belajar anak karena sistem pendidikan yang diterima saat pembelajaran. Anak *slow learner*

¹⁴⁰ Opcit, hlm. 102.

¹⁴¹ Evi Afiati, Putri Diana Dia Conia, Rahmawati, “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta Didik”, dalam Firman Hadiansyah (ed.), (Jakarta: Untirta Press, 2022), hlm. 95.

membutuhkan waktu yang lama dan harus berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun nonakademiknya, serta membutuhkan layanan khusus untuk mengatasinya.¹⁴²

5. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika Subjek NA (Nama Inisial)

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika NA adalah tingkat kemampuan dasar individu, motivasi belajar siswa kurang karena tidak terlalu menyukai pelajaran, guru yang terlalu cepat menjelaskan, guru kurang kreatif dalam mengajar, jarang mengumpulkan tugas karena takut salah/tidak selsai dikerjakan, kurang percaya diri dengan jawaban sendiri. Hal ini didapatkan dari hasil observasi peneliti di dalam kelas. Kemudian didukung juga oleh wawancara peneliti kepada NA. Adapun penjelasan dalam wawancara NA sebagai berikut:

NA mengatakan bahwa ia susah mengerti ketika di jelaskan karena guru terlalu cepat menjelaskan, matematika susah karena banyak rumus, tidak mengumpulkan dan mengerjakan tugas sampai selsai karena lelah memikirkan cara mengerjakan dan takut salah ketika di kumpulkan, kurang semangat ketika belajar matematika karena tidak terlalu suka matematika dari kelas 4, di rumah jarang belajar, tinggal bersama kakek.¹⁴³

Beberapa faktor di atas mempunyai kesamaan dengan penyebab kesulitan belajar yang dijelaskan oleh Andi Thahir dalam bukunya, yakni berasal dari dalam diri anak itu sendiri seperti gangguan pemusatan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terhambat. Kemampuan perseptual yang terhambat tersebut meliputi persepsi visual (proses pemahaman terhadap objek yang dilihat) dan persepsi auditoris (proses pemahaman terhadap objek yang di dengar).¹⁴⁴ Kirk dan Geller dalam buku “Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar”

¹⁴² Minsih, “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar”, dalam Rininta (ed.), (Jawa Tengah: UMS, 2020), hlm. 72.

¹⁴³ NA, Siswa, Wawancara, 16 Maret 2023.

¹⁴⁴ Andi Thahir, “Psikologi Pendidikan”, dalam Nickyta Pramudia (ed.), (Jakarta: Erlangga, 2021), hlm. 81-82.

mengemukakan bahwa ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yaitu, faktor lingkungan yang tidak menunjang anak dalam belajar seperti, keadaan keluarga, masyarakat, dan pengajar di sekolah. Kemudian ada faktor motivasi dan sikap, Kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan anak kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan-perasaan negatif terhadap sekolah dan pelajaran. Faktor yang berikutnya adalah faktor psikologis. Kurang persepsi, ketidak mampuan kognitif, dan lamban dalam bahasa, semuanya dapat menyebabkan terjadinya kesulitan dalam bidang akademik.¹⁴⁵

Menurut observasi peneliti NA ketika diberikan tugas ia hanya bisa fokus sebentar untuk mengerjakan, selepas itu sering melamun dalam kelas, motifasinya belajar kurang terlihat dari kurangnya semangat mengerjakan tugas dan terkadang tidak mengumpulkan walaupun sudah selesai dikerjakan karena takut jawabannya salah. Seperti yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam buku “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta Didik” bahwa, motivasi dianggap sebagai dorongan atau dukungan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk pada perilaku belajar.¹⁴⁶ Hal lain yang menyebabkan NA kesulitan belajar yakni, kemampuan kognitif. Seperti yang dijelaskan Abdurrahman bahwa setiap anak berbeda dalam kemampuan mental yang mendasari mereka memproses dan menggunakan informasi, dan perbedaan tersebut mempengaruhi proses belajar anak.¹⁴⁷

Kemudian faktor keluarga juga sangat berpengaruh dalam menyebabkan kesulitan belajar pada anak, dalam wawancara NA mengatakan “bahwa dia jarang di suruh belajar di rumah oleh

¹⁴⁵ Tombokan Runtukahu, Selpious Kandou, “Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar” dalam Rose KR (ed.), (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 22.

¹⁴⁶ Evi Afianti, Putri Diana Dia Conia, Rahmawati, “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta Didik”, dalam Firman Hadiansyah (ed.), (Jakarta: Untirta Press, 2022), hlm. 94.

¹⁴⁷ Ulfiani Rahman, “Memahami Psikologi dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi”, dalam Yusuf Hidayat (ed.), (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hlm. 151.

orang tuanya”. Kemudian kurangnya perhatian guru terhadap siswa dan cara mengajar guru juga sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Guru yang kurang kreatif, terlalu cepat dalam memberikan penjelasan, guru yang menurut siswa garang dan kurang memberikan perhatian kepada siswa yang belum mampu mencapai standar keberhasilan dalam belajarnya juga sangat berpengaruh dalam proses menerima pelajaran bagi siswa. Ketakutan siswa terhadap guru, ketidak sukaan siswa terhadap pelajaran atau materi tertentu bisa juga membuat terjadinya kesulitan belajar pada siswa.

Seperti yang di jelaskan oleh Dalyono dalam buku “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta didik” bahwa Keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter serta kesuksesan belajar peserta didik. Tidak jarang peserta didik mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor keluarga. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam keluarga dampaknya akan terbawa ke dalam proses belajar peserta didik. Peserta didik dapat gagal dalam mencapai tujuan belajar karena orang-orang yang dekat dengan dirinya sudah tidak menaruh harapan kesuksesan padanya. Harapan orangtua merupakan modal penting dalam kesuksesan peserta didik di sekolah.¹⁴⁸

kemudian faktor minat atau kesukaan pelajaran atau materi menurut peneliti juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. seperti yang di jelaskan oleh Evi Afiati, dkk bahwa Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar. Peserta didik yang memiliki minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat. Kegiatan yang diminati oleh siswa, biasanya akan diperhatikan terus-menerus, yang juga disertai perasaan senang dan kepuasan. Minat belajar merupakan hal yang berkaitan dengan kesukaan, kegiatan atau aktivitas yang mendukung kelancaran kegiatan belajar. Minat dapat timbul apabila ada perhatian, dengan demikian minat juga dapat dikatakan sebagai sebab serta akibat dari perhatian dalam

¹⁴⁸ Opcit, hlm. 102.

kaitan belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar di antaranya adalah motivasi, sikap terhadap guru dan pelajaran, keluarga, fasilitas sekolah, dan teman pergaulan.¹⁴⁹

Hal itu juga sejalan dengan pendapat Minsih dalam bukunya mengatakan bahwa, kelambana belajar diakibatkan dari rendahnya motivasi atau ketertarikan belajar anak karena sistem pendidikan yang diterima saat pembelajaran. Anak *slow learner* membutuhkan waktu yang lama dan harus berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun nonakademiknya, serta membutuhkan layanan khusus untuk mengatasinya.¹⁵⁰

Setiap anak yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan fenomena yang beragam, untuk memudahkan dalam memahami keberagaman fenomena tersebut. Menurut Alimin kesulitan belajar dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu kesulitan belajar yang bersifat internal yang disebut *learning disability* dan kesulitan belajar yang bersifat eksternal berkaitan dengan faktor lingkungan yang disebut *learning problem*. Kesulitan belajar bersifat internal berkaitan dengan kelainan sentral pada fungsi otak. Saat seorang anak belajar memerlukan kemampuan dalam persepsi (*perception*) baik pendengaran, penglihatan, taktual dan kinestetik, kemampuan mengingat (*memory*), proses kognitif (*cognitive process*) dan perhatian (*attention*). Kemampuan-kemampuan tersebut bersifat internal di dalam otak. Proses belajar akan mengalami hambatan/kesulitan apabila kemampuan-kemampuan tersebut mengalami gangguan. Apabila ada seorang anak yang mengalami kesulitan pada keempat aspek tersebut, maka ada kemungkinan anak mengalami kesulitan belajar yang bersifat internal (*learning disability*). Menurut Syuryani dalam buku “Identifikasi Anak Dengan Hambatan Akademik” Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca,

¹⁴⁹ Evi Afiati, Putri Diana Dia Conia, Rahmawati, “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta Didik”, dalam Firman Hadiansyah (ed.), (Jakarta: Untirta Press, 2022), hlm. 95.

¹⁵⁰ Minsih, “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar”, dalam Rininta (ed.), (Jawa Tengah: UMS, 2020), hlm. 72.

menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak.¹⁵¹

Subjek MUA, TO, AR, ARW, dan NA merupakan anak yang mengalami gangguan kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar akademik itu menunjuk pada adanya kegagalan prestasi akademik yang tidak sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Subjek dalam penelitian ini mengalami gangguan kesulitan belajar akademik di bidang berhitung atau diskalkulia. Diskalkulia adalah kesulitan belajar yang dialami seorang anak yang di tandai dengan kesulitan dalam berhitung dan terlihat pada ketidakmampuan dalam memahami istilah dasar matematika operasi seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian dan simbol matematika atau tabel perkalian.

Menurut Landerl dalam buku “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar” menyebutkan ada dua ciri utama anak berkebutuhan khusus belajar matematika (diskalkulia) diantaranya, Sulit dalam mempelajari dan mengingat hal yang berkaitan dengan aritmatika dan Sulit dalam memproses perhitungan sesuai dengan prosedur.¹⁵² Dalam hal ini Subjek MUA, TO, AR, ARW dan NA termasuk dalam anak berkebutuhan khusus diskalkulia ciri kedua dalam pandangan Landerl yakni anak yang sulit dalam memproses perhitungan sesuai dengan prosedur.

Sesuai yang di jelaskan dalam UU No. 8 Tahun 2016 tentang “Penyandang Disabilitas”, bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berintraksi dalam lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk beradaptasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.¹⁵³

¹⁵¹ Dewi Ratih, Eviani Damastuti, *“Identifikasi Anak Dengan Hambatan Akademik”*, (Depok: Komojoyo Press, 2021), hlm. 20-21.

¹⁵² Minsih, “Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar”, dalam Rininta (ed.), (Jawa Tengah: UMS, 2020), hlm. 79.

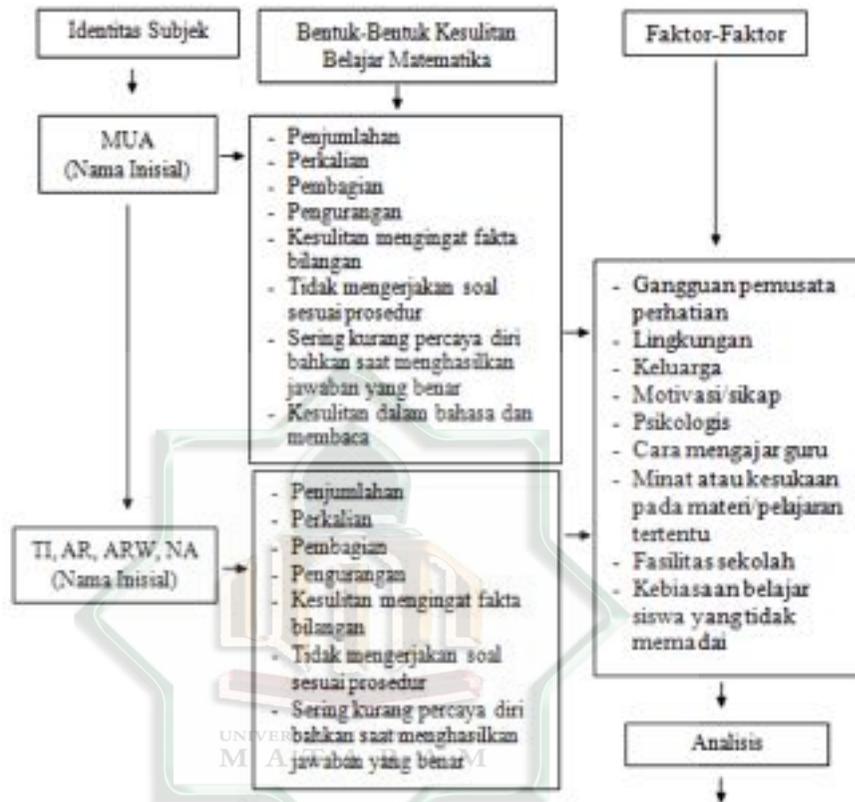
¹⁵³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Penyandang Disabilitas.

Subjek MUA, TO, AR, ARW, dan NA bisa peneliti katakan termasuk anak dengan lamban belajar atau *Slow Learner* mereka memiliki tingkat intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata temannya walaupun peneliti tidak memiliki hasil tes IQ. Hal ini peneliti simpulkan berdasarkan dari hasil analisis nilai tugas harian dan observasi di lapangan.



Perpustakaan UIN Mataram

6. Ringkasan Hasil Penelitian



Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dimunculkan dari ke-5 subjek dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam operasi penjumlahan, perkalian, pembagian, pengurangan, kesulitan mengingat fakta bilangan, kesulitan dalam memproses perhitungan sesuai dengan prosedur pengerjaan, sering rendahnya rasa percaya diri bahkan ketika menghasilkan jawaban yang benar, kesulitan dalam bahasa dan membaca. Bentuk-bentuk di atas tentu tidak serta merta dimunculkan oleh setiap subjek, melainkan setiap subjek memiliki bentuk kesulitan yang berbeda. Kemudian faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada subjek dalam penelitian ini adalah gangguan pemusatan perhatian, lingkungan sangat berpengaruh terhadap ketenangan dan ketenteraman tentu akan memberikan dampak perkembangan mental bagi seseorang, keluarga juga merupakan faktor penyebab, anak yang tinggal bersama kakek, nenek, pasti berbeda karakteristik dan perhatian yang didapat dengan anak yang di tinggal bersama Ayah dan Ibunya, apalagi hanya tinggal dengan salah satunya. Tentu hal itu juga akan berpengaruh kepada motivasi, minat, sikap, dan psikologis seseorang. Kemudian fasilitas sekolah dan cara mengajar guru juga memberi dampak dalam keberhasilan siswa dalam belajar, kurangnya kreativitas guru dalam mengajar juga bisa menyebabkan siswa kesulitan untuk mengerti suatu pelajaran, guru yang menurut siswa garang dan kurang memberikan perhatian kepada siswa yang belum mencapai standar keberhasilan dalam belajarnya membuat siswa kurang minat dan motivasi untuk belajar. Ketakutan siswa kepada guru dan ketidaksukaan siswa terhadap pelajaran atau materi tertentu juga membuat siswa kesulitan dalam belajar.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus kelas 5 A adalah kesulitan dalam operasi penjumlahan, pembagian, perkalian, pengurangan, kesulitan dalam proses pengerjaan soal perhitungan sesuai dengan prosedur, kesulitan dalam mengenal serta memahami simbol, sulit mengingat fakta bilangan, sering kurang percaya diri bahkan ketika menghasilkan jawaban yang benar, dan kesulitan dalam bahasa dan membaca. Seharusnya di kelas bawah pada umumnya sudah diajarkan dan dikuasai minimal kemampuan dan keterampilan dasar operasi berhitung seperti (penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian). Begitu juga dengan kemampuan bahasa dan membaca seharusnya di kelas bawah sudah dilatih minimal bisa membaca tulisan diri sendiri. Di kelas 5 tinggal mengasah atau mengulang kembali materi atau pelajaran yang sudah di berikan di kelas bawah.
2. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus adalah gangguan pemusatan perhatian, lingkungan, keluarga, motivasi, sikap, psikologis, cara mengajar guru, pendidikan orang tua, minat atau kesukaan terhadap pelajaran atau materi tertentu, fasilitas sekolah, teman pergaulan, kebiasaan belajar siswa yang kurang memadai dan keterbatasan kemampuan dasar intelektual.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Subjek harus tetap semangat belajar, sering mengerjakan soal latihan, mulai berusaha menyukai cara guru mengajar, menghilangkan perasaan negatif seperti (matematika susah, sulit,

terlalu banyak rumus dan sebagainya) dengan mulai menyukai pelajaran matematika, melawan rasa takut ketika beranggapan bahwa tidak bisa mengerjakan soal, mulai berani bertanya ketika belum mengerti saat dijelaskan, dan mengatur waktu belajar dirumah.

2. Bagi guru kelas,

Guru kelas harus mulai mendidik siswa lebih sabar, kreatif, memperhatikan siswa yang kemampuan dasar intelektualnya rendah dari temannya dan tegas. Dengan mendidik siswa lebih sabar maka akan membuat siswa lebih nyaman dan tidak merasa di tekan. Siswa akan lebih merasa nyaman dengan kesabaran guru dalam mendidik. Dengan cara mengajar yang kreatif maka siswa yang mempunyai pemahaman lebih lambat dari pada temannya yang lain akan mudah juga memahami materi yang dijelaskan. Guru hendak merangkul dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah di bawah rata-rata temannya, dengan begitu mereka akan merasa di perhatikan dan hal ini dapat menumbuhkan semangat belajar untuk mereka. Diharapkan guru memantau proses belajar di kelas dengan baik dan dibuatkan suatu cara berlatih yang sesuai agar bisa mengikuti materi yang diberikan oleh guru dengan baik.

3. Bagi Orang Tua atau Keluarga Subjek

Orang tua hendaknya lebih meningkatkan perhatian dan menjadi panutan bagi anaknya. Kontrol dengan kegiatan sehari-hari subjek, dengan siapa dia bermain dan bergaul harus selalu di perhatikan agar subjek tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Orang tua harus mengajarkan bagaimana membagi waktu kepada anaknya seperti kapan dan batas waktu bermain, belajar, dan membantu orang tua. Kemudian juga diharapkan orang tua selalu mendampingi anak-anak di rumah dalam kegiatan belajar agar mengetahui kesulitan yang dialami oleh anak-anaknya sehingga cara belajarnya dapat disesuaikan dengan kesulitan anak-anak diskalkulia tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat megembangkan penelitian mengenai pola penanganan kesulitan belajar

matematika pada anak berkebutuhan khusus (diskalkulia) secara lebih luas dan mendalam. Agar masalah yang terjadi pada anak berkesulitan belajar matematika (diskalkulia) dapat teratasi dan berkurang, sehingga nantinya dapat menjadi pedoman untuk guru dalam menangani anak berkesulitan belajar matematika.

5. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan agar setiap pihak yang bersangkutan dalam perkembangan anak, khususnya siswa diskalkulia dapat melakukan pengambilan tindakan dan kebijakan untuk menunjang tumbuh kembang siswa.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- A. Munir Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2007).
- Abdul Rahman, *“Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam”* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Alrifqo Amri, “Kerjasama Guru BK dan Orang Tua dalam Menangani Masalah Belajar (*Sloe Learner*) Siswa Kelas VII di Tengah Pandemi di SMP 3 Pariangan Nagari Tabek”, (Skripsi, FTK IAIN Batusangkar, 2022).
- Andi Thahir, “Psikologi Pendidikan”, dalam Nickyta Pramudia (ed.), (Jakarta: Erlangga, 2021).
- Anton Bakker, *“Metode Penelitian Filsafat”*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992).
- Atika Azzahro, Amelia Anggraini, Ddk, “Efektivitas Metode *Drill* Dalam Pengajaran Perbaikan Anak Diskalkulia” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol. 3, Nomor. 1, 2022.
- Departemen Agama RI *“Terjemahan al-Qur’an al-Karim”* (Bandung: PT. Al-Ma’rif, 2000).
- Dewi Ratih, Eviani Damastuti, *“Identifikasi Anak Dengan Hambatan Akademik”*, (Depok: Komojoyo Press, 2021).
- Dian Permata Sari, “Pendampingan Belajar Matematika Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus *Slow Learner*”, *Jurnal Penamas Adi Buana*, Vol. 6, Nomor. 1, 2022.
- Evi Afiati, Putri Diana Dia Conia, Rahmawati, “Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta Didik”, dalam Firman Hadiansyah (ed.), (Jakarta: Untirta Press, 2022)
- Fatmawati, Irdamurni, Savira Liza, “Media *Puzzel* Kartu Angka Meningkatkan Kemampuan Operasi Pengurangan Bagi Anak Diskalkulia” *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. 1, Nomor. 1, 2017.

- Halim Purnomo, "Psikologi Pendidikan", dalam Try Wahyono (ed.), (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019).
- Imam Yuwono, Mirnawati, "Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah", (Yogyakarta: Budi Utama, 2021).
- Joko Subagyo, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Teori dan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Maisarah, "Pendidikan Matematika di Sekolah Dasar", (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022).
- Minsih, "Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar", dalam Rininta (ed.), (Jawa Tengah: UMS, 2020).
- Muhammad Sawir, "Ilmu Administrasi dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual dan Praktik", dalam Avinda Yuda Wati (ed.), (Yogyakarta: Budi Utama, 2021).
- Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Mulyono Abdurrahman, "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).
- Nadya Yovelina, Jon Evendi, "Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Pengurangan Deret Kebawah Anak Diskalkulia Menggunakan Gelas Bilangan", *Jurnal Of Multidisciplinary*, Vol. 2, Nomor. 1, 2019.
- Nana Syaodih, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Nurhidayah, "Psikologi Pendidikan", (Malang: UNM, 2017).
- Oriza Zahra, "Analisis Kesulitan Belajar dan *Self Confidence* Anak Berkebutuhan Khusus Tipe *Slow Learner* dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 6, Nomor. 2, 2021.

- Rafael Lisinus, Pastiria Sembiring, “Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (sebuah perspektif bimbingan dan konseling)”, dalam Muhammad Iqbal (ed.), (Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Rahma Indina Harbani, “10 Hadits Menuntut Ilmu”, dalam <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-hadits-menuntut-ilmu-untuk-memudahkan-jalan-ke-surga>, diakses tanggal 20 Januari 2023, pukul 11.10.
- Saefullah, “*Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012).
- Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Saebani, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Savira Liza Reafani, Fatmawati, Irdamurni, “Media *Puzzel* Kartu Angka Meningkatkan Operasi Pengurangan Bagi Anak Diskalkulia”, dalam *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. 1, Nomor. 1, 2017.
- Septy Nurfadhilliah, Alviani Saridevita, Aris Setiawan, Ddk, 2022, “Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas 1 SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang” *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, Nomor. 1, 2022.
- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Tombokan Runtuokahu, Selpious Kandou, “Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar” dalam Rose KR (ed.), (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Penyandang Disabilitas.

Ulfiani Rahman, “Memahami Psikologi dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi”, dalam Yusuf Hidayat (ed.), (Makassar: Alauddin University Press, 2014).

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2014).



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

A. Wawancara Guru Pembimbing Khusus

1. Anak berkebutuhsn khusus apa saja yang ada di sekolah?
2. Berapa jumlah anak berkebutuhan khusus di sekolah?
3. Apakah anak berkesulitan belajar pernah di beri layanan bimbingan khusus?
4. Apakah anak berkesulitan belajar matematika pernah di arahkan oleh guru kelas ke ruang sumber untuk di beri layanan khusus
5. Layanan apa saja yang diberikan kepada anak diskalkulia?
6. Apa saja kesulitan yang dialami guru pembimbing khusus ketika memberi layanan Pendidikan khusus?

B. Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Inklusif Nahdatul Whatan Tanah Beak?
2. Apa Visi Misi dari Madrasah Inklusif Nahdatul Whatan Tanah Beak?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Madrasah Inklusif Nahdatul Whatan Tanah Beak?
4. Ada berapa guru pembimbing khusus di sekolah?
5. Apakah guru yang menjadi pembimbing khusus sesuai dengan keilmuan dan pendidikannya?

C. Wawancara Siswa Diskalkulia Kelas 5 A

1. Apakah adik suka pelajaran matematika?
2. Kenapa adik suka / tidak suka matematika?
3. Materi apa yang adik sukai / tidak disukai?
4. Kenapa adik tidak suka / suka materi itu?

D. Wawancara Guru Matematika/ Wali Kelas

1. Bagaimana proses belajar ke-5 anak diskalkulia?
2. Apakah ke-5 anak tersebut mendengarkan dengan baik ketika bapak guru menjelaskan di depan?
3. Apakah ke-5 anak tersebut selalu mengerjakan tugas yang di berikan?

4. Apakah ke-5 anak tersebut mengerjakan tugas menggunakan rumus yang sudah di jelaskan?
5. Dari ke-5 anak tersebut materi apa saja yang belum mereka kuasai?
6. Adakah usaha atau tindakan untuk menangani masalah ke-5 anak tersebut?
7. Apa saja kesulitan yang dihadapi ketika mengajar ke-5 anak tersebut?



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN II

NILAI TUGAS HARIAN KELAS V A MI NW TANAH BEAK NARMADA

NO.	NAMA	LATIHAN		ULANGAN	
		1	2	1	2
1	ZARINA SEPTIANIN PUTRI	100	60	80	40
2	M.ZAINI ILHAM	0	80	50	10
3	TIARA OKTAVIA	0	-	0	0
4	AGNIA SOLEHA	-	60	20	40
5	ANIS RAHMAWATI	0	20	0	0
6	M.YUSFI HARIS MUMTAZ	0	60	20	0
7	LATANSA DINIA ISLAMI PUTRI	100	60	90	60
8	ALLINI RAHMAWATI	-	40	-	20
9	MAULANA RAMDANI	0	60	20	60
10	IKHWAN ZAIRONI	0	60	-	100
11	M. JUAINI FIKRI	70	20	30	60
12	MUHAMMAD DAFIZ RIZKI RAMADHAN	0	60	0	100
13	MUHAMMAD ULUL AZMI	0	60	0	0
14	NISRINA AULAWIYAH	-	-	10	20
15	RAGILSYA IBRA AMIN	-	60	50	40
16	RISKA AULIA	0	60	70	10
17	RIZQIA ZOHAIRO PUTRI	0	60	20	60
18	MUHAMMAD SAEFUL IMAM	70	60	20	40
19	NANDA AULIA PUTRI	35	-	40	0

LAMPIRAN III

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SUBJEK KELAS VA

NO	NAMA	LATIHAN 1 TEMA: FPB	LATIHAN 2 TEMA: BILANGAN DESIMAL PEMBAGIAN	ULANGAN 1 TEMA: PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN	ULANGAN 2 TEMA: PERKALIAN, PENGURANGAN, PEMBAGIAN BERSUSUN
1	TIARA OKTAVIA	<ul style="list-style-type: none"> - Belum menguasai materi - Masih keliru perkalian - Masih keliru pengurangan - Masih keliru pembagian - Dari 3 soal tidak ada yang benar 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengumpulkan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum menguasai materi - Masih keliru penjumlahan - Masih keliru perkalian - Masih keliru pengurangan - Masih keliru pembagian - dari 10 soal tidak ada yang benar - Dari 10 soal hanya 5 soal yang memakai rumus 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum menguasai materi - Masih keliru penjumlahan - Masih keliru perkalian - Masih keliru pengurangan - Masih keliru pembagian - Dari 5 soal tidak ada yang benar
2	ANIS RAHMAWATI	<ul style="list-style-type: none"> - Belum menguasai materi - Masih keliru perkalian - Masih keliru pengurangan - Masih keliru pembagian - Dari 3 soal tidak ada yang benar 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum menguasai materi - Masih keliru penjumlahan - Masih keliru perkalian - Masih keliru pengurangan - Dari 5 soal yang benar 1 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum menguasai materi - Masih keliru penjumlahan - Masih keliru perkalian - Masih keliru pengurangan - Masih keliru pembagian - dari 10 soal tidak ada yang benar - Tidak memakai cara rumus dalam mengerjakan soal atau langsung jawaban 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum menguasai materi - Masih keliru penjumlahan - Masih keliru perkalian - Masih keliru pengurangan - Masih keliru pembagian - Dari 5 soal tidak ada yang benar

3	Muhammad Ulul Azmi	<ul style="list-style-type: none"> - Belum menguasai materi - Masih keliru perkalian - Masih keliru pengurangan - Masih keliru pembagian - Dari 3 soal tidak ada yang benar 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum menguasai materi - Masih keliru penjumlahan - Masih keliru perkalian - Masih keliru pengurangan - Dari 5 soal yang benar 3 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum menguasai materi - Masih keliru penjumlahan - Masih keliru perkalian - Masih keliru pengurangan - Masih keliru pembagian - Dari 10 soal tidak ada yang benar 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum menguasai materi - Masih keliru penjumlahan - Masih keliru perkalian - Masih keliru pengurangan - Masih keliru pembagian - Dari 5 soal tidak ada yang benar
4	ALLINI RAHMAWATI	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengumpulkan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum menguasai materi - Masih keliru penjumlahan - Masih keliru perkalian - Masih keliru pengurangan - Dari 5 soal yang benar 2 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengumpulkan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum menguasai materi - Masih keliru penjumlahan - Masih keliru perkalian - Masih keliru pengurangan - Masih keliru pembagian - Dari 5 soal tidak ada yang benar
5	NISRINA AULAWIYAH	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengumpulkan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengumpulkan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum menguasai materi - Masih keliru penjumlahan - Masih keliru perkalian - Masih keliru pengurangan - Masih keliru pembagian - Dari 10 soal ada yang benar 1 - Tidak memakai cara rumus dalam mengerjakan soal atau langsung jawaban 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum menguasai materi - Masih keliru penjumlahan - Masih keliru perkalian - Masih keliru pengurangan - Masih keliru pembagian - Dari 5 soal yang benar 1

LAMPIRAN IV



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1478 / III / R / BKBDPN / 2023

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 209/Un.12/PP.00.9/FDIK/02/2023
Tanggal : 1 Maret 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : RIFQI AZMY ROBBY
Alamat : Dusun Sebasang B RT/RW 004/002 Kel/Desa. Sebasang Kec. Moyohulu Kab. Sumbawa No. Identitas 520410276010001 No.Tipn 085253302098
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
Bidang/Judul : ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (DISKALKULIA) (STUDI KASUS KELAS 5 A MADRASAH INKLUSI NAHDATUL WHATAN TANAH BEAK)
Lokasi : Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak Narmada Lombok Barat
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Maret - Mei 2023
Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 8 Maret 2023
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
SEKRETARIS

ZULKARNAIN, S.Pd
NIP.19711041994121004

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Kepala Sekolah Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak Narmada Lombok Barat di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip;

LAMPIRAN V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln. Gajah Mada No. 100 Jempoeq Mataram NTB

Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

Nomor : ~~Un.12/PP.00.9/FDIK/03/23~~
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 1 Maret 2023

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rifqi Azmy Robby
N I M : 190303039
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Diskalkulia) (Studi Kasus Kelas 5 A Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak)

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Dr. Muhammad Saleh, MA.
NIP. 19720912199803 1 001

LAMPIRAN VI



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT **BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2916 / II – BRIDA / III / 2023

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 209/Un.12/PP.00.9/FDIK/03/23 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/478/III/R/BKBDPN/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;

Nama : Rifqi Azmy Robby
NIK / NIM : '5204102706010001 / '190303039
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Dusun Sebasang B Rt/Rw 004/002 Desa. Sebasang Kec. Moyo Hulu Kab. Sumbawa / '085253302098

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: " Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Diskalkulia) (Studi Kasus Kelas 5 A Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanak Beak)"

Lokasi : Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanak Beak Narmada Lombok Barat

Waktu : Maret - Mei 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, "14 Maret 2023
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi

LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Lombok Barat ;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat ;
- Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram ;
- Kepala Sekolah Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanak Beak Kec. Narmada Lombok Barat ;
- Yang Bersangkutan ;
- Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE.

Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://ddss.ntbprov.go.id>



LAMPIRAN VII



**MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL WATHAN TANAK BEAK
KECAMATAN NARMADA, KABUPATEN LOMBOK BARAT, NTB**

Alamat : Jalan Hidayah No.1 Tanak Beak Timur, Desa Tanak Beak,
Kec. Narmada, Lombok Barat, NTB Kode Pos 83371



Nomor : 45/MI-NW/TB/Sket/V/2023
Lamp. : --
Prihal : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian

Tanak Beak, 9 Mei 2023

Kepada
Yang Terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Matararam
di
Matararam

بِسْمِ اللَّهِ وَبِحَبْلِهِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah NW Tanak Beak,
Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, NTB, menerangkan bahwa :

Nama : RIFQI AZMY ROBBY
NIK/NIM : 5204102706010001/190303039
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Matararam
Program Study : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Dusun Sebasang B RT/RW 004/002 Desa Sebasang Kec. Moyo Hulu
Kabupaten Sumbawa,

memang benar yang namanya tersebut telah melakukan penelitian di MI NW Tanak Beak
mulai bulan Maret s.d. Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



LAMPIRAN VIII



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax.(0370) 622502 (Pusat)
Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertais - Narmada Telp. (0370) 671877 (Depo/ Gudang),
Mataram
Kode Pos 83123 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM Nomor: 159 / DPKP NTB/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama
No. Anggota/NIM
Pekerjaan/Sekolah
Alamat

Ridqi Azmy Rohy
52241021010001
LAIN
MATA

adalah pengunjung/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN IX



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.764/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

RIFQIAZMY ROBBY
190303039

FDIK/BKI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.

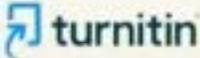


UPT Perpustakaan
UIN Mataram
NIP. 197801282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN X



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:1343/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

RIFQIAZMY ROBBY
190303039
FDIK/BKI
Dengan Judul SKRIPSI

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(STUDI KASUS KELAS 5 A MADRASAH INKLUSI NAHDATUL WHATAN TANAH BEAK)**

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 17 %
Submission Date : 24/05/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Amnidwaty, M.Hum
197608282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN XI

Dokumentasi Kegiatan Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Guru Kelas



Wawancara Bersama Guru Pembimbing Khusus



Wawancara Bersama Subjek Anis Rahmawati



Wawancara Bersama Subjek Tiara Oktavia



Wawancara Bersama Subjek Allini Rahma Wati



Wawancara Bersama Subjek Muhammad Ulul Azmi



Wawancara Bersama Subjek Nisrina Aulawiah



Bersama Guru Kelas dan Siswa/i Kelas 5 A





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rifqi Azmy Robby
NIM : 190303039

Pembimbing I : Dr. Mira Mareta, MA
Pembimbing II : Herlina Fitriana, M.Si

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	28/2 2023	- Buatlah draft wawancara - lanjutkan penelitian	Mareta
2	12/5 2023	- Pembahasan & patahan berdasarkan kesulitan belajar masing-masing partisipan	
3		- jangan & patakan untuk mengarang pada KB Diskalkulia file	
4		Bata file menunggalan	
5	23/5 2023	- Untuk lagi kata & kalimat yang salah	Mareta
6		- ikuti pedoman	
7		Acc skripsi	
8			
9			

Judul Proposal: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Kelas 5 A Madrasah Inklusif Nahdatul Whatan Tanak Beak).

Mengetahui
Bekas

Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001

Mataram, 26 Mei 2023

Pembimbing I,

Dr. Mira Mareta, MA
NIP. 197511072002122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Gajah Mada No. 100 Jompong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rifqi Azmy Robby

Pembimbing I : Dr. Mira Mareta, MA

NIM : 190303039

Pembimbing II : Herlina Fitriana, M.Si

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	10/04/2023	Perbaiki tata tulis, buat kesimpulan dalam sumber (Bab IV)	
2	12/04/2023	Tambah keterangannya keras di kesimpulan buat Abstrak di bagian Awal Penelitian	
3	2/05/2023	Perbaiki bagian hasil Penelitian, Kurangi kata-kata pada Abstrak,	
4	3/05/2023	Acc Skripsi	
5			
6			
7			
8			
9			

Judul Proposal: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Kelas 5 A Madrasah Inklusif Nahdatul Whatan Tanak Beak).

Mataram, 26 Mei 2023

Mengetahui
Dekan,

Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001

Pembimbing II,

Herlina Fitriana, M.Si
NIP. 199204162019032035